

**ANALISIS PENGENDALIAN RISIKO USAHA TERNAK
AYAM POTONG MAS'UUD EFENDI DI DESA WATES
KULON KECAMATAN RANUYOSO
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI



Oleh:

Zubaidi Ilyas
NIM: 083134149

Dosen Pembimbing

Agung Parmono, S.E., M.Si
NIP. 19751216 200912 1 002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JANUARI 2018**

**ANALISIS PENGENDALIAN RISIKO USAHA TERNAK
AYAM POTONG MAS'UUD EFENDI DI DESA WATES
KULON KECAMATAN RANUYOSO KABUPATEN
LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Zubaidi Ilyas

NIM: 083134149

Pembimbing:

Agung Parmono, S.E., M.Si

NIP. 19751216 200912 1 002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JANUARI 2018**

**ANALISIS PENGENDALIAN RISIKO USAHA TERNAK
AYAM POTONG MAS'UUD EFENDI DI DESA WATES
KULON KECAMATAN RANUYOSO KABUPATEN
LUMAJANG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Zubaidi Ilyas
NIM: 083134149

Disetujui Pembimbing



Agung Parmono, S.E., M.Si
NIP. 19751216 200912 1 002

**ANALISIS PENGENDALIAN RISIKO USAHA TERNAK
AYAM POTONG MAS'UUD EFENDI DI DESA WATES
KULON KECAMATAN RANUYOSO KABUPATEN
LUMAJANG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa
Tanggal : 16 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua

Ahmadiono, S.Ag., M.E.I
NIP: 19760401 200312 1 005

Sekretaris

Nurul Setianingrum, SE., MM
NIP: 19690523 199803 2 001

Anggota:

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.EI
2. Agung Parmono, SE., M.Si

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM
NIP: 19740727 200212 1 003

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ جِزْرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya :Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi (Qs. Fathir : 29)*

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Semarang , PT. Karya Toha Putra, 1999), 438

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

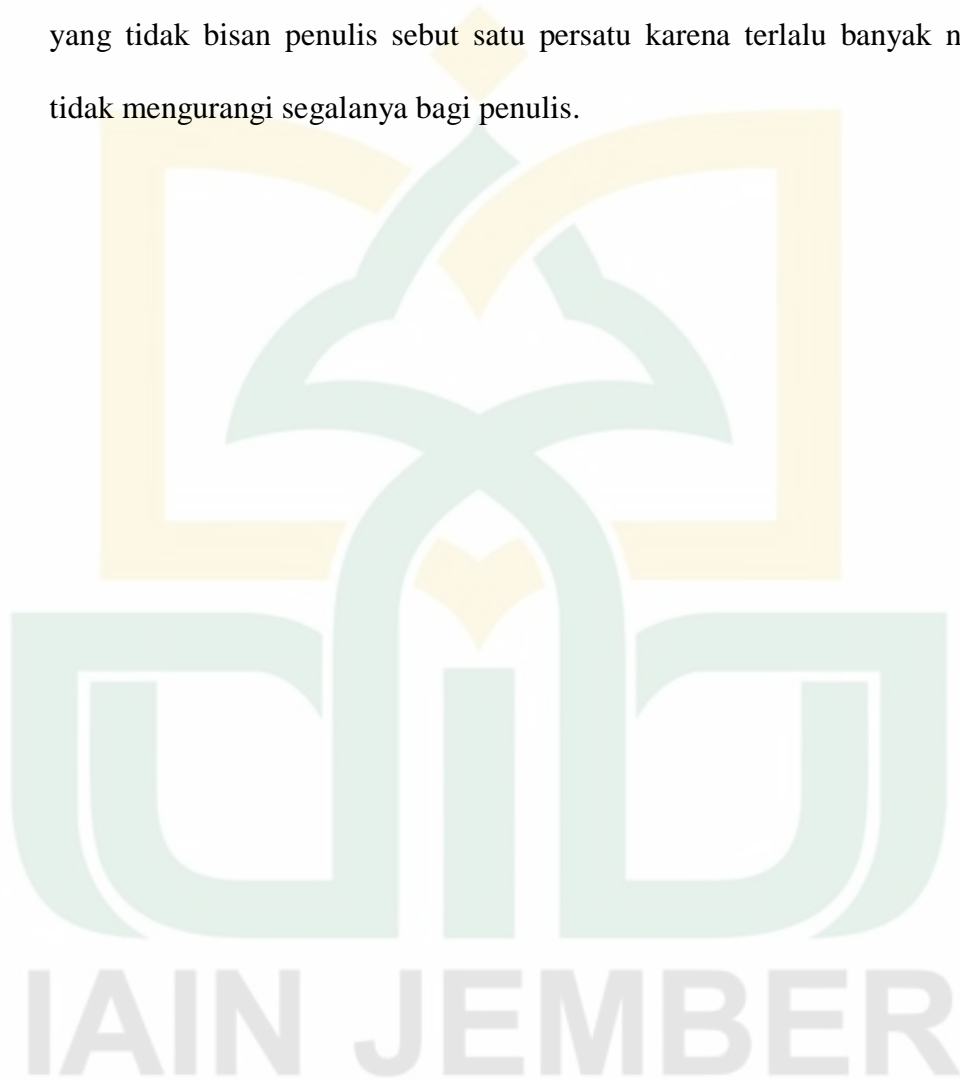
Alhamdulillahirobbil'alamin...

Dengan rasa syukur Kepada Allah SWT, terselesaikannya karya kecil ini dengan penuh semangat dan perjuangan dalam pembuatannya serta tulus dari hati yang paling dalam, karya ini kupersembahkan untuk:

1. Untuk kedua orang tua saya yaitu Bapak Babun, dan Ibu Selima karena beliau adalah orang yang setiap hari selalu mendoakan anak-anaknya hingga sukses, juga karena beliau saya bisa meraih gelar sarjana, dan berkat do'a beliaulah pula karya ini bisa terselesaikan walaupun masih banyak kekurangannya.
2. Untuk saudara-saudaraku kakak M. Aldi Pratama beserta keluarganya dan juga kepada kakak Halil faisal beserta keluaganya yang sudah membiayai perkuliahan saya sampai selesai, juga selalu memberikan semangat, doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Untuk saudara saudaraku yang sudah membantu penulis dari awal perkuliahan sampai saat ini dari segi materi maupun doa.
4. Kepada sahabat-sahabat seperjuanganku terutama kelas K3 semoga keakraban diantara kita selalu terjaga, terimakasih atas bantuan, doa, semangat, nasehat serta hiburan, Penulis tidak akan melupakan semua yang telah kalian berikan selama ini.
5. Untuk Almamaterku tercinta Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

6. Untuk Muhammad Hafidz sekeluarga yang sudah sangat membantu selesainya skripsiku ini dan juga kepada temen-temen basecamp seperti Bang Shodikin, Bang Hasan, Jumali, Bang Irfan Dan kepada yang lainnya yang tidak bisan penulis sebut satu persatu karena terlalu banyak namu tidak mengurangi segalanya bagi penulis.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Sang Penguasa Alam Semesta. Semoga sholawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi dan Rosul termulia, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Sungguh atas nikmat dan anugerahNya, sehingga dapat terselesaikannya skripsi dengan judul ***“Analisis Pengendalian Risiko Usaha Ternak Ayam Potong Mas’uud Efendi Di Desa Wates Kulon Kecamatan Ranoyoso Kabupaten Lumajang”***.

Terselesaikannya skripsi ini berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember beserta staf-stafnya yang telah membantu penulis dalam menjalani Studi Program Strata Satu Ekonomi Syariah.
3. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan arahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Agung Parmono, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mecurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
6. Daru Anondo, SE., M.Si selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap bapak dan ibu dosen IAIN Jember yang sudah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan barokah.
8. Terimakasih kepada seluruh dosen penguji.
9. Mas'uud Efendi selaku pemilik usaha dan Para pekerja usaha ternak ayam potong yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama melaksanakan penelitian di usaha ternak ayam potong miliknya.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah bapak dan ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini ada kekurangan baik dari segi bahasa, penyusunan maupun teori yang tertulis. Semoga apa yang sudah ditulis dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya penulis, Amin.

Jember, Januari 2018
Penulis

Zubaidi ilyas

ABSTRAK

Zubaidi Ilyas, Agung Parmono, 2018: Analisis Risiko Usaha Ternak Ayam Potong Mas'ud Efendi Di Desa Wates Kulon Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

kata kunci: Pengendalian Risiko

Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Usaha yang dikelola dan dipimpin oleh seorang yang bertanggung jawab penuh terhadap semua risiko dan aktivitas perusahaan.

Fokus masalah yang diteliti: 1. Apa saja risiko yang ada di usaha ternak ayam potong mas'ud Efendi di Desa Wates Kulon Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang? 2. Bagaimana cara pengendalian risiko usaha ternak ayam potong mas'ud Efendi di Desa Wates Kulon Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang?.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1. untuk mengetahui Apa saja risiko yang ada di usaha ternak ayam potong mas'ud Efendi di Desa Wates Kulon Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang, 2. Bagaimana cara pengendalian risiko usaha ternak ayam potong mas'ud Efendi di Desa Wates Kulon Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah dengan menggunakan triangulasi sumber.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1. risiko yang terjadi di usaha ternak ayam potong mas'ud efendi yaitu: a. Risiko aset fisik, b. Risiko pasar, c. Risiko operasional, produk rawan penyakit, membutuhkan perawatan yang intensif, kualitas atau bibit ayam. 2. Adapun cara mengendalikan risikonya yaitu: a. Risiko aset fisik dengan mengecek bambu-bambu dan plastik-plastik agar ayam merasa nyaman dan tidak stress, b. Risiko pasar tugas dari pemilik usaha hanyalah sebatas bagaimana supaya ayam tersebut bisa berkembang dengan baik dan sehat, c. Risiko operasional 1) rawan penyakit, pada penyakit demam maka akan diberi obat yang berasal dari mitra yaitu *farmi colamoc*. Jika ayam itu terkena penyakit ngorok maka akan diberi gula yang dilarutkan pada air. Namun jika sudah ayam tersebut menjadi stress, maka akan diberi obat dari mitra yaitu *antistres*. 2) membutuhkan perawatan yang intensif, pemberian alas tambahan, pemberian vitamin pada umur yang berbeda dan juga berusaha menjaga kebersihan kandang pemberian beberapa vitamin agar produk ayam potong kebalakang penyakit yang datang, selalu berusaha meminta ayam yang bagus pada pihak mitra. 3) kualitas atau mutu bibit, agar perkembangan kedepan ayam mudah untuk perawatannya karena jika awalnya bibit ayam yang diterima sudah bagus maka untuk kedepannya perawatannya akan mudah dilakukan.

ABSTRACT

Zubaidi Ilyas, Agung Parmono, 2018: Analysis of Business Risk of Chicken Cut Mas'uud Efendi In Wates Kulon Village, Ranuyoso District, Lumajang Regency.

Keyword: Risk Control

Operational risk is a risk that generally comes from internal company problems, where the risk occurs due to weak management control system conducted by the internal company. The business is managed and led by a person who is fully responsible for all the risks and activities of the company.

The focus of the problem studied: 1. What are the risks that exist in the business of chicken cattle mas'uud Efendi in Wates Kulon Village, Ranuyoso District, Lumajang Regency? How to control the risk of chicken livestock business mas'uud Efendi in Wates Kulon Village, Ranuyoso District, Lumajang Regency ?.

The purpose of this research are: 1. to know What are the risks that exist in the business of chicken livestock mas'uud Efendi in Wates Kulon Village, Ranuyoso District, Lumajang Regency, 2. How to control the risk of chicken livestock business mas'uud Efendi in Wates Village Kulon District Ranuyoso Lumajang District.

In this study researchers used descriptive qualitative approach method. While data collection techniques include observation, interviews and documentation. The validity of the data used is to use source triangulation.

The conclusions of this study are: 1. the risk that occurs in the business of chicken cattle mas'uud efendi yaitua. a Risk of physical assets, b. Market risk, c. Operational risk, disease-prone products, require intensive care, quality or chicken seeds. 2. The way to control the risks are: a. Risk of physical assets by checking bamboo and plastics for chicken to feel comfortable and not stress, b. The market risk of the tasks of the business owner is limited to how the chicken can grow well and healthily, c. Operational risks 1) Prone to disease, in febrile illness will be given a drug that comes from a partner that is farmi colamoc. If the chicken is affected by snoring it will be given sugar dissolved in water. But if the chicken has become a stress, it will be given the drug from partners namely vita antistres. 2) require intensive care, supplementation, vitamins at different ages and also try to maintain the hygiene of the cages provided with some vitamins so that the chicken potatoes are coming back to the disease, always trying to ask for a good chicken on the partner side. 3) the quality or quality of the seeds, so that the future development of the chicken is easy to care because if the origin of chicken seeds received is good then for future treatment will be easy to do.

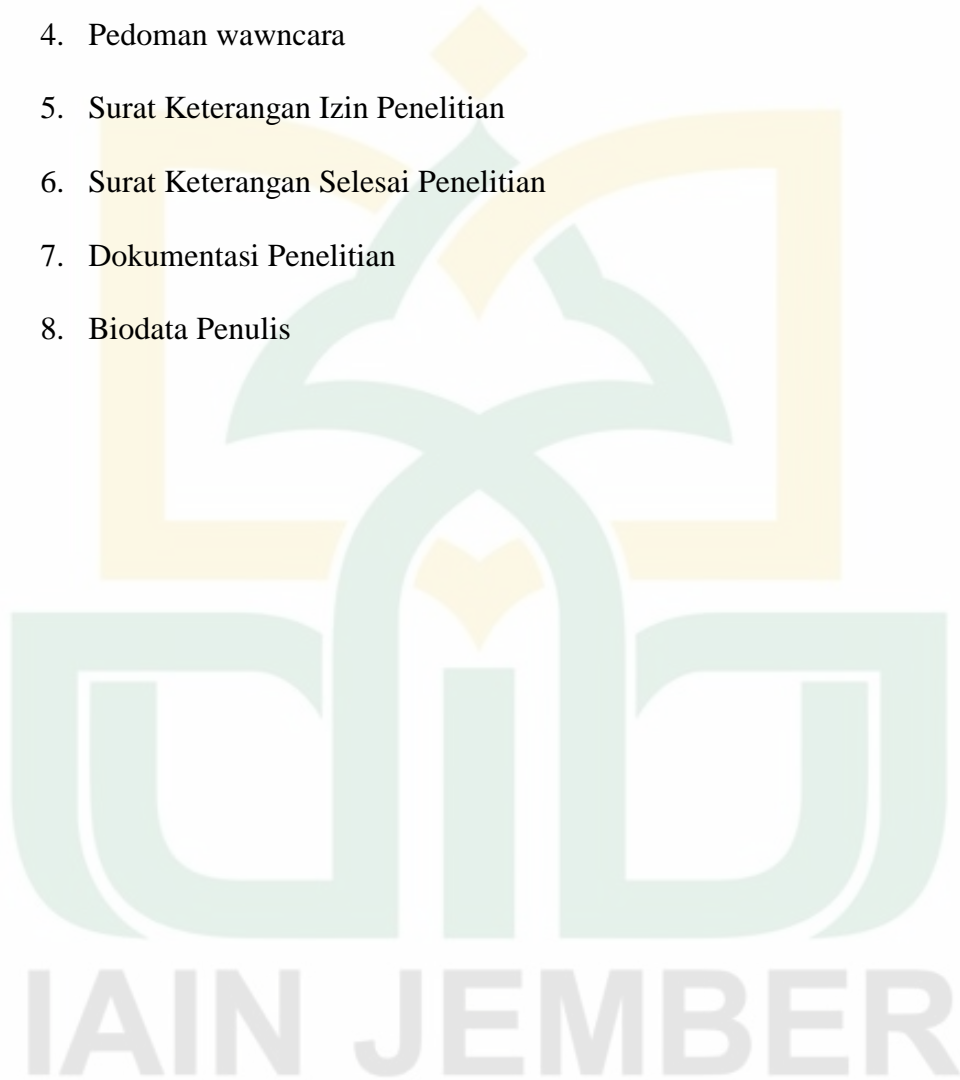
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Kajian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	23
1. Risiko usaha	23
a. Risiko aset fisik.....	24
b. Risiko Pasar.....	25
c. Risiko Operasional.....	27

2. Pengendalian Risiko.....	35
a. Menghindari Risiko.....	36
b. Pengendalian kerugian	36
c. Pemisahan	38
d. Kombinasi atau <i>Pooling</i>	39
e. Pemindahan Risiko.....	40
f. Mengelola Risiko	41
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap tahap penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Okyek Penelitian	46
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	62
BAB VPENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73

LAMPIRAN LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Jurnal Penelitian
4. Pedoman wawancara
5. Surat Keterangan Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Dokumentasi Penelitian
8. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Era sekarang adalah era konsumerisme, dimana berbagai perusahaan menawarkan berbagai bentuk alternatif pilihan produk yang beragam baik dari segi kemasan, cita rasa, manfaat, kualitas, hingga harga mendorong manusia untuk memiliki berbagai produk guna memuaskan dan memudahkan dirinya dalam menjalankan berbagai aktivitas kehidupan. Karena produk menawarkan berbagai kelebihan yang dapat membantu memberi kemudahan bagi manusia, maka setiap orang berusaha untuk memperoleh kecukupan bahkan kemakmuran finansial guna memudahkan dalam memperoleh berbagai produk tersebut, termasuk dengan memasuki wilayah yang berisiko dan di luar kemampuannya.¹

Perusahaan adalah organisasi yang di kembangkan oleh seseorang atau sekumpulan, dengan tujuan menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Seseorang atau sekumpulan orang tersebut dikenal pengusaha. Mereka memiliki keahlian keusahawanan, dan kegiatannya dalam perekonomian adalah mengorganisasi faktor faktor produksi sedemikian rupa sehingga berbagai jenis barang dan jasa yang di perlukan rumah tangga dapat diproduksi dengan cara sebaik baiknya. Mereka memproduksi barang bukan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, melainkan memperoleh keuntungan dari usahanya. Dalam analisis

¹ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 2

ekonomi, para pengusaha ingin memaksimalkan keuntungan. Oleh karena itu, para pengusaha menganalisis struktur biaya dan pendapatan total yang di harapkannya. Dari segi biaya, mereka meminimumkan biaya yang di keluarkan untuk memproduksi sejumlah barang tertentu, sedangkan dari segi pendapatan total, para pengusaha akan menentukan tingkat pendapatan total, sehingga selisih perbedaan antara pendapatan total dan biaya produksi paling besar. Dengan cara ini, produksi akan memberikan keuntungan maksimum.²

Persaingan dunia usaha pada saat ini tampak semakin meningkat, hal ini menyebabkan manajemen setiap perusahaan mendapat tantangan untuk berusaha secara kompetitif. Perusahaan yang ingin berhasil memperoleh laba serta bertahan bertahun-tahun, tumbuh dan berkembang harus mampu mengelola usahanya dengan menggunakan manajemen yang baik.

Kondisi terjadinya risiko operasional sangat dipengaruhi oleh bagus dan rendahnya kualitas kematangan manajemen yang dimiliki oleh manajer suatu perusahaan. Seorang manajer dalam mengambil setiap keputusan harus selalu memikirkan dampak yang akan timbul baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Seperti jika ingin menaikkan jumlah produksi atau menambah karyawan baru. Jika jumlah produksi ditingkatkan maka apakah persediaan bahan baku digudang dan dipasaran tersedia dalam jumlah yang mencukupi, serta apakah bahan baku yang

²Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung : Pustaka Setia,2013), 22

dimiliki memiliki kualitas yang sama untuk masa produksi secara jangka panjang.³

Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Usaha yang dikelola dan dipimpin oleh seorang yang bertanggung jawab penuh terhadap semua risiko dan aktivitas perusahaan⁴

Salah satu usaha masyarakat yang memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia adalah sektor peternakan. Peternakan yang merupakan salah satu bagian dari subsektor agribisnis yang produknya memiliki karakteristik seperti bergantung pada alam, mudah rusak, membutuhkan tempat. Jadi dalam usaha peternakan sangat rentan terhadap risiko karena yang menjadi komoditi usaha adalah makhluk hidup. Menjalankan usaha yang berkaitan dengan peternakan terdapat beberapa risiko yang dihadapi oleh peternak. Adapun bentuk risiko yang akan dialami pada bisnis peternakan seperti produk yang dihasilkan rawan terhadap penyakit, membutuhkan perawatan yang intensif dan dilakukan secara berkala, risiko selanjutnya dalam peternakan unggas yaitu kualitas dan mutu bibit ternak sehingga mempengaruhi hasil perkembangan ternak kedepan serta harga jualnya dipasaran.

Usaha ternak ayam potong sangat memiliki potensi yang baik bagi masyarakat untuk menambah pendapatan, karena daging ayam sangat

³ Irham Fami, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 140

⁴ Murti Sumarni, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Liberty, 2011), 44

diminati oleh masyarakat dibandingkan daging lainnya disebabkan beberapa faktor diantaranya yaitu harga yang lebih murah dan kebanyakan masyarakat-masyarakat sekarang ketika ada acara lebih memilih daging ayam dari pada daging lainnya. Meskipun Usaha itu pangsa pasarnya luas karena diminati oleh banyak masyarakat namun dalam proses produksinya usaha ini banyak terjadi risiko-risiko yang dialami sehingga menyebabkan penurunan kualitas ayam

Desa Wates Kulon Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang sebelumnya lumayan ada peternak-peternak ayam potong namun karena usaha ini selain menguntungkan uang yang lumayan tetapi juga banyak risiko di dalam usaha ini sehingga beberapa para peternak disana sedikit kesulitan untuk mengatasi usahanya karena peternak-peternak pada masa itu kekurangan pengalaman bagaimana manajemen peternak ayam potong yang baik. Berbeda dengan salah satu kandang yang dimiliki oleh Mas'uud yang terletak di Desa Wates Kulon yang bisa bertahan sampai saat ini. Namun karena Mas'uud langsung menangani risiko-risiko yang menimpa ayamnya sehingga usaha ini mampu bertahan sampai saat ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti merasa sangat tertarik terhadap risiko pada usaha ternak ayam potong, dan mengangkat judul **“Analisis Pengendalian Risiko Usaha Ternak Ayam Potong Mas'uud Efendi Di Desa Wates Kulon Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian juga harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.⁵

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, yang menjadi di pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja risiko yang ada di usaha ternak ayam potong Mas'ud Efendi di Desa Wates Kulon Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang ?
2. Bagaimana cara pengendalian risiko usaha ternak ayam potong Mas'ud Efendi di Desa Wates Kulon Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui risiko usaha yang ada di usaha ternak ayam potong Mas'ud Efendi di Desa Wates Kulon Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

⁶Ibid, 45.

2. Untuk mengetahui cara mengendalikan risiko usaha ternak ayam potong Mas'uud Efendi di Desa Wates Kulon Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kalau tujuan penelitian dapat tercapai, dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat maka sekarang kegunaannya apa. Kegunaan hasil penelitian ada dua hal, yaitu : 1) Kegunaan untuk mengembangkan ilmu/kegunaan teoritis; 2) Kegunaan praktis, yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti.⁷

Dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan kepada pihak yang membutuhkan dalam mengangkat permasalahan yang sama, serta menambah khazanah keilmuan dalam aspek ekonomi syariah.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 283.

2. Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, serta dapat memahami tentang manajemen risiko

b. Bagi Masyarakat:

Penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai informasi serta pengetahuan tentang risiko usaha ternak ayam potong

c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat sebagai penambah ilmu pengetahuan bagi kampus tercinta IAIN Jember. dapat dijadikan sebagai acuan ilmu pengetahuan khususnya tentang risiko usaha. serta dapat juga dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya bagi yang membutuhkan

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁸

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 45.

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).⁹

2. Pengendalian

Pengendalian risiko (*risk control*) adalah suatu tindakan untuk menyelamatkan perusahaan dari kerugian.¹⁰

3. Risiko

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan.

Risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang takdiinginkan, atau tidak terduga. Dengan kata lain kemungkinan itu sudah menunjukkan adanya ketidak pastian, Ketidak pastian itu yang menyebabkan tumbuhnya risiko.¹¹

Risiko dapat di tafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidak pastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang di ambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini.

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonseia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 43

¹⁰ <https://atikaic.wordpress.com>. (03 Oktober 2017).

¹¹ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko Edisi2*.(Jakarta: bumi aksara,2016), 23

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.¹² Adapun skripsi ini terdiri dari lima bab yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan .

Bab II Kajian Kepustakaan

Kajian kepustakaan tersebut meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu berguna untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian.

Metode penelitian dalam bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48

Bab IV Penyajian Data Dan Analisis Data.

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran objek penelitian berupa sejarah berdirinya Usaha ternak ayam potong Mas'ud effendi, kegiatan yang dilakukan. Selain berisi gambaran objek penelitian terdapat juga penyajian data dan analisis serta mengenai pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab V Penutup.

Terdapat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa kajian penelitian terdahulu yang menjadi pijakan peneliti agar tidak terjadi kesamaan judul dan fokus masalah. diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Dinda Ayu Shinta Dewi ”*Manajemen Risiko Pedagang Ikan Laut Di Pasar Ikan Kecamatan Puger Kabupaten Jember* ”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi sedangkan untuk pengujian keabsahan data yang diperoleh, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber.

Peneliti ini memperoleh kesimpulan bahwa risiko yang diterima oleh pedagang ikan laut di pasar ikan kecamatan puger kabupaten jember adalah rusaknya ikan dan risiko berlebuhnya ikan. Risiko rusaknya ikan disebabkan karena saat penangkapan ikan nelayan tidak langsung memasukkan ikan yang ditangkap ke dalam box yang berisi balok es batu. Risiko berlebuhnya ikan disebabkan karena cuaca, ketika pada pertengahan bulan atau pada saat menjelang bulan purnama ikan-ikan berada di dasar laut sehingga hasil tangkapan ikan para nelayan berkurang dan ketika petengan (awal bulan dan akhir bulan) ikan-ikan berada dipermukaan laut sehingga hasil tangkap nelayan melimpah.

Persamaan peneliti Dinda dengan peneliti adalah dari segi jenis penelitian menggunakan metode kualitatif, dan Sama-sama membahas tentang risiko.

Perbedaan dari penelitian Dinda adalah dari kedua peneliti ini adalah dari segi Hasil penelitiannya berbeda dan fokus masalahnya juga berbeda .

2. Skripsi Armand Maris, “*Analisi Manajemen risiko usaha kontruksi (Studi Kasus PT Hutama Karya)*”

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif analitis, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif atas data sekunder dan priper yang telah didapatkan.

Hasil penelitian ini industri konstuksi merupakan industri yang seras dengan berbagai risiko sehingga tingkat keuntungan yang didapat menjadi rendah terbukti dengan ditemukan kesebelasan risiko yang dihadapi industri ini, dan perubahan harga baku merupakan bahan baku merupakan risiko yang paling dominan dan besar.

Perbedaan skripsi Armand dengan peneliti fokus masalah yang diambil berbeda dan juga skripsi ini meneliti tentang industri konstuksi sedangkan peneliti tidak.

Persamaan kedua skripsi ini yaitu sama-sama meneliti risiko dan juga sama-sama menggunakan data sekunder dan primer.

3. Skripsi Ayu Niken Indrasari, “*Analisis Risiko Harga, Risiko penjualan dan Risiko Pendapatan Pada Usaha pemotongan Ayam.*”

Data yang digunakan dalam penelitian Adalah data primer dan juga data sekunder. metode analisis data menggunakan alat analisis dengan menghitung *expected value*, ragam, simpangan baku, koefisien variasi.

Berdasarkan hasil analisis ini penulis dapat menyimpulkan pada risiko harga *input* dan risiko *output* sebesar 0,03 dan 0,03 dibandingkan risiko penjualan dengan nilai *Coefficient Variation* sebesar 0,31 serta pada risiko pendapatan dengan nilai *Coefficient Variation* sebesar 0,19 pada risiko penjualan besar dikarenakan intensitas pemotongan yang dilakukan perharinya banyak.

Perbedaan skripsi Ayu dengan peneliti yaitu skripsi Ayu membahas tentang risiko pendapatan dan risiko harga sedangkan peneliti membahas tentang risiko produksi.

Persamaan dari kedua skripsi yaitu sama-sama membahas tentang risiko.

4. Skripsi dari Mangapul David “*Analisis Risiko Produksi Pada Peternakan Ayam Broiler Di Kampung Kandang, Desa Tegal, Kecamatan kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat*”.

Persamaan dari penelitian ini adalah Persamaan Skripsi saudara david dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dan dari segi pengumpulan data observasi, wawancara dan sama-sama meneliti tentang risiko.

Perbedaan pada skripsi ini adalah Perbedaan Penelitian david adalah dari segi objek lokasinya yaitu di kota bogor dan menganalisis probabilitas sedangkan skripsi peneliti tidak menganalisis probabilitas.

5. Skripsi Primalia Arwita “*Analisis risiko usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan dan mandiri di Kota Sawahlunto/ Kab. Sijunjung*”.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil risiko yang paling sering ditemukan adalah risiko produksi dan risiko harga. Pada peternak Plasma Risiko produksi merupakan salah satu yang cukup tinggi sedangkan pada peternak mandiri risiko harga merupakan risiko yang berpengaruh besar terhadap pendapatan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis sumber risiko yang mempengaruhi pada pendapatan peternak, pengaruh risiko produksi dan harga terhadap pendapatan peternak menganalisis pengaruh pola kemitraan serta menganalisis alternatif strategi yang tepat untuk mengatasi risiko yang ada.

Perbedaan dari penelitian ini dengan skripsi Arwita ini adalah lebih memfokuskan pada pengaruh dari adanya kemitraan terhadap peternakan. Sedangkan dalam skripsi ini ingin mengetahui risiko apa saja yang ada pada peternakan dan mengetahui cara mengatasinya.

Persamaan dari penelitian ini adalah Sama-sama meneliti tentang risiko dan juga cara untuk mengatasi dari risiko-risiko yang telah diketahui.

6. Skripsi Yulia Alviany “*Analisis Manajemen Risiko Usaha Tani Mangga Di Kabupaten Indramayu Jawa Barat*”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, dengan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek penelitian melalui pengamatan langsung, wawancara langsung. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data dengan informasi yang telah terkumpul diolah dengan bantuan *Excel windows*, *spss* dan kalkulator.

Adapun hasil penelitian ini risiko yang besar yaitu risiko yang diakibatkan faktor alam diketahui bahwa curah hujan merupakan sumber risiko yang dianggap memiliki dampak risiko yang tinggi. Hal ini disebabkan karena curah hujan merupakan kondisi alam yang tidak dapat dikendalikan sama sekali, sehingga disimpulkan bahwa peranan pihak terkaitpun belum dapat menanggulangi upaya penekanan sumber risiko yang diakibatkan curah hujan.

Sumber risiko yang disebabkan penyakit dan hama, dampak kerugian yang cukup tinggi disebabkan sulitnya mengidentifikasi infeksi penyakit tanaman.

Adapun perbedaan skripsi saudara Yulia Alviany dengan peneliti yaitu dari segi lokasi penelitiannya dan fokus masalahnya berbeda

Persamaannya dari dua peneliti ini yaitu sama-sama meneliti tentang risiko.

7. Skripsi M. Ilham Firdaus “*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risiko Investasi Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*”.

Hasil dari penelitian ini adalah, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan pada risiko investasi saham, sedangkan jenis industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi saham, serta inflasi dan nilai pasar berpengaruh negatif dan signifikan pada risiko investasi saham.

Perbedaan dari skripsi saudara Ilham dengan peneliti yaitu dari segi rumusan masalah dan metode yang digunakan kuantitatif sedang skripsi peneliti yaitu kualitatif.

Persamaan dari kedua peneliti ini yaitu sama-sama meneliti tentang risiko .

8. Skripsi Wanda Kurniandy “*Analisis Manajemen Risiko Sistem Pembayaran Transaksi Online Pada Toko Online MatahariMall.Com*”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan spesifikasi penelitian yaitu logis normative. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara, serta triangulasi langsung pada lapangan.

Dalam penelitian ini risiko yang terjadi yaitu risiko yang timbul pada sistem pembayaran MatahariMall.com ini berupa kerugian-kerugian yang tak terduga, misalnya gangguan terhadap transaksi bisnis, akibat

kesalahan faktor manusia atau kesalahan perangkat. Hal ini dapat terjadi karena penyalahgunaan kegagalan sistem. Selain itu tindakan dari *human error* dari berbagai pihak dalam melakukan input data dari produk yang diinginkan juga kerap terjadi, baik dari perspektif pembeli maupun penjual. Hal ini sebaiknya diatasi dengan adanya bantuan pelayanan berupa pernyataan kembali atau (*recheck*) kepada salah satu pihak apakah data yang di *input* sudah sesuai atau belum. Untuk mengatasi risiko yang ada berupa kerugian-kerugian yang tak terduga, misal gangguan terhadap transaksi bisnis akibat kesalahan faktor manusia atau kesalahan perangkat, maka strategi yang diterapkan adalah menggunakan SOP yang sudah ditetapkan, sesuai dengan SOP dari *seller support finance*. Pengendalian risiko dengan menggunakan SOP saja ternyata belum efektif dalam mengendalikan risiko yang ada. Hal ini didasari oleh penyelesaian risiko dengan menggunakan SOP aja, masih membuat beberapa pihak terkait belum puas di dalam penyelesaian risiko.

Perbedaan skripsi saudara Wanda, Skripsi Wanda ini fokus pada sistem pembayaran transaksi Online pada toko seangkan peneliti tidak membahasnya keabsahan datanya menggunakan triangulasi langsung terhadap objek penelitian sedangkan peneliti menggu triangulasi sumber

Persamaan dari kedua peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang risiko .

9. Skripsi Roshila dewi “*analisis penerapan manajemen risiko pembiayaan (studi pada BMT Al-Hasanah cabang jati mulyo lampung)*”

Jenes penelitian ini adalah penelitian lapangan. Data diperoleh dari wawancara. Selain penelitian lapangan, juga digunakan dengan penelitian pustaka (*library reseach*) yang bertujuan mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, misalnya: buku, catatan, koran, dokumen, dan refrensi lainya yang berkaitan dengan data manajemen risiko pembiayaan pada BMT AL-Hasanah Cabang Lampung Selatan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah BMT Al-Hasanah menerapkan manajemen risiko dengan melakukan identifikasi risiko, pengukuran risiko, sistem informasi manajemen risiko dan pengendalian risiko.

Perpedaan skripsi Roshila dari segi Fokus penelitian dan Penelitian ini juga tentang risiko pembiayaan sedangkan peneliti tidak meneliti tentang risiko pembiayaan

Persamaan dari keduanya yaitu sama-sama meneliti tentang risiko

10. Skripsi Elizarti, “*Manajemen Risiko Jual Beli Pesanan Pada Usaha Bengkel Las Di Kec.Tampan Menurut Ekonomi Islam*”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan sekunder teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las di Kec. Tampan yaitu risiko gagal bayar,

keterlambatan penyerahan barang konsumen, barang tidak sesuai pesanan, barang sering tidak diambil oleh konsumen

Perbedaan dari kedua penelitian ini dari fokus masalah yang diambil berbeda dan skripsi Elizarti meneliti tentang risiko jual beli pesanan sedangkan peneliti tidak meneliti risiko jual beli pesanan.

Persamaan dari keduanya yaitu sama-sama meneliti tentang risiko dan data yang diambil yaitu sama-sama data primer dan sekunder.

Tabel.2.1
Penelitian Terdahulu
(Persamaan Dan Perbedaan)

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Dinda Ayu Shinta Dewi, FEBI IAIN Jember ,2017	Manajemen Risiko Pedagang Ikan Laut Di Pasar Ikan Kecamatan Puger	Persamaan peneliti saudara Dinda dengan penelitian saya adalah dari segi jenis penelitian menggunakan metode kualitatif, dan Sama-sama membahas tentang risiko.	Perbedaannya dari kedua peneliti ini adalah dari segi hasil penelitiannya berbeda dan fokus masalahnya juga berbeda.
2	Armand Maris, Universitas Mercu Buana	Analisi Manajemen risiko usaha konstruksi (Studi Kasus PT Utama Karya)”	Persamaan kedua skripsi ini yaitu sama-sama meneliti risiko dan juga sama-sama menggunakan data sekunder dan primer.	perbedaan skripsi Armand dengan peneliti fokus masalah yang diambil berbeda dan juga skripsi ini meneliti tentang industri konstruksi sedangkan

				peneliti tidak.
3	Ayu Niken Indrasari, Fakultas Dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014	Analisis Risiko Harga, Risiko penjualan dan Risiko Pendapatan Pada Usaha pemotongan Ayam	Persamaan dari kedua skripsi yaitu sama-sama membahas tentang risiko.	Perbedaan skripsi Ayu dengan peneliti yaitu skripsi Ayu membahas tentang risiko pendapatan dan risiko harga sedangkan peneliti membahas tentang risiko produksi
4	Mangapul David, Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2013	Analisis Risiko Produksi Pada Peternakan Ayam Broiler Di Kampung Kandang, Desa Tegal, Kecamatan kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat	Persamaan Skripsi saudara david dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dan dari segi pengumpulan data observasi, wawancara dan sama-sama meneliti tentang risiko	Perbedaan Penelitian david adalah dari segi objek lokasinya yaitu di kota bogor dan menganalisis probabilitas sedangkan skripsi peneliti tidak menganalisis probabilitas
5	Primalia Arwita, Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2013	Analisis risiko usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan dan mandiri di Kota Sawahlunto/ Kab. Sijunjung	Sama-sama meneliti tentang risiko	Pada skripsi Arwita ini adalah lebih memfokuskan pada pengaruh dari adanya kemitraan terhadap peternakan. Sedangkan dalam skripsi ini ingin mengetahui

				risiko apa saja yang ada pada peternakan dan mengetahui cara mengatasinya.
6	Yulia Alviany, Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor Bogor 2013	Manajemen Risiko Usaha tani Mangga di Kabupaten Indramayu Jawa Barat (Kasus:Petani Mangga Di Desa Krasak, Kecamatan Jatibarang- Kabupaten Indramayu)	Persamaannya dari dua peneliti ini yaitu sama-sama meneliti tentang risiko	Adapun perbedaan skripsi saudara Yulia Alviany dengan peneliti yaitu dari segi lokasi penelitiannya dan fokus masalahnya berbeda
7	M. Ilham Firdaus, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung 2016	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Investasi Saham Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014	persamaan dari kedua peneliti ini yaitu sama-sama meneliti tentang risiko .	Perbedaan dari skripsi saudara Ilham dengan peneliti yaitu dari segi rumusan masalah dan metode yang digunakan kuantitatif sedang skripsi peneliti yaitu menggunakan kualitatif.
8	Wanda Kurniandy, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Analisis Manajemen Risiko Sistem Pembayaran Transaksi Online Pada Toko Online Mataharimall. Com	persamaan dari kedua peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang risiko .	Perbedaan skripsi saudara Wanda, Skripsi Wanda ini fokus pada sistem pembayaran transaksi Online pada toko seangkan peneliti tidak membahasnya keabsahan

				datanya menggunakan triangulasi langsung terhadap objek penelitian sedangkan peneliti menggu triangulasi sumber.
9	Roshila Dewi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Raden Intan Lampung	Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan (Studi Pada BMT Al- Hasanah Cabang Jati Mulyo Lampung Selatan)	persamaan dari keduanya yaitu sama-sama meneliti tentang risiko.	Perbedaan skripsi Roshila dari segi Fokus penelitian dan Penelitian ini juga tentang risiko pembiayaan sedangkan peneliti tidak meneliti tentang risiko pembiayaan
10	Elizarti, UIN Suska Riau	Manajemen Risiko Jual Beli Pesanan Pada Usaha Bengkel Las Di Kec.Tampan Menurut Ekonomi Islam	persamaan dari keduanya yaitu sama-sama meneliti tentang risiko dan data yang diambil yaitu sama-sama data primer dan sekunder.	perbedaan dari keduan penelitian ini dari fokus masalah yang diambil berbeda dan skripsi Elizarti meneliti tentang risiko jual beli pesanan sedangkan peneliti tidak meneliti risiko jual beli pesanan.

Sumber Data diolah

B. KAJIAN TEORI

1. Risiko usaha

a. Risiko Aset Fisik.

Risiko aset fisik merupakan risiko yang berakibat timbulnya kerugian pada aset fisik suatu perusahaan atau organisasi. Risiko yang mungkin terjadi atas properti (harta benda) mencakup banyak hal seperti kebakaran, banjir, perusakan dan lainnya. Biasanya harta benda tersebut dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu properti riil (*real property*) dan properti personal (*personal property*)

- 1) **properti riil:** properti bisa didefinisikan sebagai tanah dan apa saja yang tumbuh berdiri. Contoh properti riil adalah tanah, bangunan yang berdiri di atasnya atau tanaman yang tumbuh di atas tanah tersebut.
- 2) **Properti personal:** properti personal bisa didefinisikan sebagai apa saja yang di miliki selain properti riil. Contoh properti personal adalah mobil, komputer, uang dan lainnya.

Ada banyak risiko fisik yang sebagainya adalah fenomena alam, sedangkan lainnya disebabkan kesalahan manusia. Banyak risiko yang kompleks sumbernya, tetapi termasuk kategori fisik. Contoh: kebakaran adalah penyebab utama cedera kematian, dan kerusakan harta. Kebakaran besar dapat disebabkan oleh alam seperti petir, penyebab fisik seperti kabel listrik yang cacat menimbulkan arus pendek, atau keteledoran manusia.

Cuaca atau iklim adalah risiko yang serius. Kadang-kadang hujan terlalu banyak sehingga panen kena banjir dan sungai meluap.

Petir, menyebabkan kebakaran yang selanjutnya merusak harta, membunuh atau menciderai orang. Tanah longsor, telah umum menjadi sumber kerusakan harta.¹³

Ekspose yang dihadapi oleh harta mencakup kejadian (*peril*) yang “standar” yang dihadapi oleh harta benda (sesuai dengan polis standar kebakaran Indonesia), yang mencakup kebakaran, petir, ledakan, asap, dan akibat kejatuhan pesawat terbang. Selain itu dicakupkan oleh asuransi (selain risiko yang telah disebutkan atau perluasan dari kejadian standar) adalah kerusuhan, tanah longsor, banjir, dan biaya pembersihan puing. Dua kelompok kejadian di atas bisa di asuransikan. Kejadian lain yang bisa menimpa harta benda dan belum bisa di asuransikan antara lain kebakaran atau ledakan dari api yang timbul sendiri (*self combustion*), hubungan arus pendek (*short circuit*), kerusakan akibat perang, penyerbuan, aksi musuh asing dan kegiatan lain yang sejenis, reaksi atau radiaksi nuklir atau pencemaran radio aktif, perbuatan yang disengaja.

Tidak semua harta benda bisa diasuransikan. Biasanya asuransi hanya meng *cover* benda yang keliatan (*tangible assets*),

¹³ Darmawi, *Risiko*, 31

sedangkan benda yang tidak keliatan (*intangible assets*), seperti *copy rights* atau nama baik (*goodwill*), tidak akan masuk dalam cakupan asuransi. Jika asuransi dibeli untuk meng-*cover* kejadian tertentu maka kerugian karena kejadian lainnya tidak akan diganti. Sebagai contoh, jika saya membeli asuransi kebakaran untuk gedung kemudian gedung tersebut roboh karena angin topan.

b. Risiko Pasar.

Merupakan risiko yang terjadi dari pergerakan harga dipasar. Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar diluar kendali perusahaan¹⁴

Risiko pasar muncul karena harga pasar bergerak dalam arah yang merugikan organisasi. Misal, suatu perusahaan mempunyai portofolio sekuritas saham yang dibeli dengan harga Rp 1 milyar. Misalkan harga saham tersebut jatuh, sehingga nilai harga saham tersebut turun menjadi Rp 800 juta Perusahaan tersebut mengalami kerugian nilai portofolio sahamnya turun sebesar Rp 200 juta. Kerugian tersebut disebabkan karena harga saham bergerak ke arah yang kurang menguntungkan (dalam hal ini turun).

Risiko pasar secara umum ada 2 (dua) bentuk yaitu:

¹⁴ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 69

1) *General market risk* (risiko pasar secara umum)

General market risk ini dialami oleh seluruh perusahaan yang disebabkan oleh suatu kebijakan yang dilakukan oleh lembaga terkait yang mana kebijakan tersebut maupun memberi pengaruh bagi seluruh sektor bisnis.

2) *Spesific market risk* (risiko pasar secara spesifik)

Spesific market risk adalah suatu bentuk risiko yang hanya dialami secara khusus pada satu sektor atau sebagai bisnis saja tanpa bersifat menyeluruh.

Contohnya: Pengumuman yang dikeluarkan oleh suatu lembaga penilaian dimana lembaga penilaian tersebut memiliki reputasi yang baik dan diakui oleh publik. Bahwa mereka mengumumkan PT. XYZ memiliki kinerja yang rendah dan memiliki utang yang besar serta laporan yang dipublikasikan selama ini kepada publik tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Sehingga atas berita tersebut saham dan obligasi perusahaan tersebut langsung jatuh. Dan jatuhnya saham serta obligasi perusahaan tersebut tidak diikuti oleh perusahaan lain.

Salah satu perusahaan dimana pihak manajemen atau komisaris perusahaan terlibat tidak kriminal yang luar biasa dan dieskpose oleh berbagai media. Sehingga opini publik telah terbentuk bahwa perusahaan tersebut tidak baik dan jelek. Produk

yang dijual oleh perusahaan tersebut dianggap mengandung bahan yang berbahaya atau bersifat haram.¹⁵

c. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan salah satu dari risiko finansial yang menjadi perhatian banyak manajer perusahaan setelah meminta bank komersial untuk mengalokasikan modal untuk potensi menutupi potensi kerugian. Perusahaan mulai memikirkan untuk melakukan proses manajemen risiko operasional karena risiko operasional tidak hanya terjadi di bank komersial tetapi juga terjadi di semua industri dan tidak dipersyaratkan oleh regulator. Banyaknya perusahaan-perusahaan yang bangkrut atau dilikuiditas karena menderita kerugian operasional yang besar memberikan pelajaran bahwa risiko operasional tidak mungkin diabaikan atau dihilangkan.

Untuk memahami pengertian risiko operasional, marilah kita lihat pengertian risiko secara umum lebih dahulu. Secara umum risiko dapat diartikan dalam berbagai cara, namun pengertian risiko yang paling umum adalah seluruh hal yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Jika risiko pasar diberikan pengertian sebagai risiko kerugian yang disebabkan karena perubahan variabel makro ekonomi dan risiko kredit adalah risiko kerugian karena pihak *counterparty* tidak mampu membayar kewajibannya, maka risiko operasional merupakan kerugian yang disebabkan oleh lima hal. Risiko

¹⁵ Ibid, 70

operasional merupakan kerugian finansial yang disebabkan oleh kegagalan proses internal perusahaan, kesalahan sumber daya manusia, kegagalan sistem, kerugian yang disebabkan kejadian diluar perusahaan, dan kerugian karena pelanggaran peraturan dan hukum yang berlaku.¹⁶

Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.¹⁷

Adapun bentuk-bentuk risiko operasional diantaranya yaitu:

1) Kerusakan *Maintenance* Pabrik.

Bagi semua perusahaan khususnya perusahaan yang memiliki mesin sangat mengandalkan pada kualitas peralatannya dalam menunjang produksi, maka biaya pada pemeliharaan, perawatan dan penggantian peralatan pabrik bersifat rutin. Peralatan atau *maintenance* pabrik jika dilihat dari segi harga dipasaran memiliki nilai yang berbeda-beda, ada yang rendah, sedang, dan tinggi serta lebih jauh ada yang dapat diperoleh didalam negeri ada yang harus diimpor. Jika harus diimpor maka artinya perusahaan harus menyediakan mata uang asing untuk dapat memesan dan membeli peralatan tersebut. Begitu pula dengan teknisi yang diperlukan untuk mengoperasikan mesin

¹⁶ Muhammad muslich, *manajemen risiko operasional*, (Jakarta:PT bumi aksara, 2007), 5

¹⁷ Fahmi *Manajemen Risiko* hal. 54

pabrik juga harus terlebih dahulu dilatih, disekolahkan agar mengerti dengan benar setiap permasalahan yang timbul dikemudian hari.

Oleh karena itu, beberapa risiko yang harus di tanggung oleh suatu industri pada saat timbulnya kerusakan *maintenance* pabrik adalah:

- a) Terhentinya aktivitas produksi selama beberapa saat. Diusahakan penghentian aktivitas produksi tidak memakan waktu yang lama misalnya sampai berhari-hari sehingga lebih jauh bisa mengganggu setiap order yang sudah diterima
- b) Biaya service (*service cost*) dengan mendatangkan tenaga ahli, jika perusahaan tidak memilikinya.
- c) Biaya pergantian dalam bentuk pembelian baru beberapa peralatan pabrik dan persoalan yang lebih jauh jika barang yang di pesan tersebut tidak tersedia di pasaran dengan cepat, sehingga mengharuskan perusahaan untuk memesan terlebih dahulu dan ini akan memakan waktu yang cukup lama

2) Produk

Produk yang dihasilkan rawan terhadap penyakit, seperti peternakan unggas terserang oleh flu burung, peternakan sapi terserang oleh penyakit sapi gila, peternakan babi terserang oleh penyakit flu babi. sehingga ini mampu memberi pengaruh pada penurunan penjualan

Solusinya yang dapat diberikan adalah: Perusahaan harus memiliki ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan sehingga tidak selalu harus ke pasar. Karena kadangkala pada saat kepasar bisa saja obat-obatan yang di butuhkan telah habis dipasaran atau mengalami kelangkaan

Mebutuh perawatan yang intensif dan itu harus dilakukan berkala, yaitu termasuk dengan mengundang dokter hewan untuk mengecek agar hewan ternak selalu dalam keadaan baik untuk dijual dan konsumsi

Solusi yang dapat diberikan adalah: Perusahaan harus memperhitungkan biaya untuk mendatangkan dokter hewan. Artinya dalam anggaran biaya dokter harus dimasukkan dan perhitungan sebagai biaya tetap (*fixed cost*), karena pengecekan oleh dokter hewan bersifat tetap dengan tujuan untuk selalu menjaga kondisi hewan yang akan dijual dipasaran. Kualitas dan mutu bibit ternak mempengaruhi hasil perkembangan ternak kedepan serta harga jualnya dipasaran

Solusi yang dapat diberikan adalah perusahaan harus selalu memantau dan melihat langsung kualitas dan mutu bibit tersebut, karena jika tidak dipantau langsung dan dilihat secara serius bisa saja terjadi *loss* (terlupakan) dan ini bisa berakibat pada kerugian yang lebih besar.¹⁸

¹⁸ fahmi *Manajemen risiko* hal. 232

3) Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja terjadi pada saat suatu perusahaan tidak menerapkan dan memberlakukan suatu konsep keselamatan dan jaminan bekerja sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku. Kadang kala perusahaan tidak mengindahkan serta menerapkan konsep keselamatan dan jaminan kerja sesuai dengan ketentuan, dengan tujuan menghindari pengeluaran biaya (*cost*).

Penghindaran tersebut mencakup beberapa hal seperti:

- a) Biaya asuransi kepada setiap karyawan yang harus dibayar setiap bulannya.
- b) Biaya tanggungan pada saat karyawan mengalami kecelakaan dan pihak asuransi belum menyerahkan atau belum keluarnya ajuan klaim asuransi yang di ajukan. Sehingga menunggu proses keluarnya klaim asuransi menyebabkan pihak perusahaan menanggung sementara waktu.
- c) Jika aturan tentang jaminan dan konsep keselamatan kerja di cantumkan pada setiap kontrak kerja dengan para karyawan maka jika perusahaan tidak mematuhi kesepakatan tersebut maka memungkinkan untuk di tuntutan atau diajukan ke pengadilan di kemudian hari karena faktor pelanggaran dan harus membayar ganti rugi dengan jumlah yang sesuai dengan permintaan pihak penggugat.

4) Kesalahan Dalam Pembukuan Secara Manual (*Manual Risk*)

Risiko dalam bidang pembukuan secara manual sebenarnya terjadi karena beberapa sebab seperti:

- a) Pembukuan secara manual ditulis atau dicatat umumnya di kertas, sehingga pada saat suatu kantor mengalami kebanjiran, kebakaran kesalahan dalam peletakan tidak bisa atau sulit untuk mencari penggantinya.
- b) Jika kesalahan dalam pencatatan secara pembukuan terjadi maka penyelesaian dan pencarian sumber masalahnya juga harus dilakukan secara manual. Seperti kesalahan dalam pembuatan pada *income statement* maka pelacakannya proses dari mana sumbernya harus dicari pada buku atau catatan dan juga penelusurannya harus dilakukan hingga ke buku jurnal serta pada setiap kuantitas dan berbagai bukti tertulis lainnya. Sehingga jika kejadian ini sering terjadi maka waktu yang dibutuhkan terlalu lama. Memang salah satu keuntungan bukti fisik langsung dibutuhkan terlalu lama. Namun jika ini dilakukan dengan komputer, maka dengan hanya melihat nomer seri dari setiap bon faktur dan sebagainya akan terselesaikan

- c) Proses penyusunan pembukuan akan berlangsung dengan waktu yang lama sehingga pekerja menjadi tidak efisien dan efektif. Efisien dilihat dari segi biaya dan efektif dilihat dari segi waktu.
- d) Setiap pengiriman informasi harus dilakukan melalui kantor pos atau jasa pengiriman surat. Sementara dengan menggunakan teknologi sudah dapat dengan cara email atau via internet.

5) Pegawai *Outsourcing*

Penerimaan dan penempatan pegawai secara konsep *outsourcing* memberi pengaruh besar bagi perusahaan baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Pegawai *outsourcing* biasanya pegawai yang disediakan oleh suatu lembaga penyedia pegawai dan kemudian suatu perusahaan menghubungi perusahaan tersebut untuk diperkejakan sebagai kontrak sebagai pegawai dengan perjanjian secara *outsourcing*. Pada saat ini banyak perusahaan yang menerapkan sistem *outsourcing* dengan berbagai alasan yaitu sebagai berikut:

- a) Biaya yang dikeluarkan lebih murah karena perusahaan tinggal menghubungi lembaga penyalur kerja. Jika selama ini perusahaan melakukannya sendiri seperti membuat tim penerimaan dan seleksi (*recruitmet and selection*) karyawan dan juga membuat pelatihan (*training*) maka dengan adanya

jasa penyaluran tenaga kerja memungkinkan *cost* yang dikeluarkan untuk itu menjadi lebih sedikit.

- b) Pegawai yang berasal dari *outsourcing* dianggap lebih memiliki kesiapan karena sudah dipersiapkan.
- c) Perusahaan hanya memiliki dan bertanggung jawab kepada lembaga penyalur tenaga kerja dan itu sesuai dengan kontrak kerja sama yang disepakati.
- d) Tidak ada biaya *fixed cost* yang harus ditanggung dan dipersiapkan seperti pada saat pegawai tersebut akan pensiun maka harus menyiapkan uang pesangon atau dana pensiun.
- e) Perusahaan bisa dengan mudah mengganti karyawan tersebut setelah habis masa kontrak karena perjanjian dilakukan sesuai dengan isi kontrak kerja.

Pada saat suatu perusahaan menerima pegawai yang bersifat *outsourcing* maka ada beberapa risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan yaitu:

- a) Pegawai tersebut bukan pegawai tetap, dalam artian pegawai tersebut tidak bekerja hingga pensiun. Sehingga ia akan bekerja sebatas masa kontrak kerja saja. Dengan begitu rasa tanggung jawab psikologis untuk menjaga perusahaan tidak begitu ia pikirkan karena pegawai tersebut lebih bertanggung jawab kepada perusahaan penyalur.

- b) Rahasia perusahaan selama ia bekerja memungkinkan sekali untuk diketahui oleh publik luar ketika ia tidak lagi bekerja di perusahaan tersebut. Sementara rahasia perusahaan menyangkut dengan wibawa dan nama baik perusahaan.¹⁹

2. Pengendalian risiko (*Risk Control*)

Seorang manajer risiko telah mengidentifikasi dan mengukur risiko yang dihadapi perusahaannya sehingga manajer harus memutuskan bagaimana menangani risiko tersebut.

Pengendalian risiko meliputi

- a. Menghindari risiko
- b. Pengendalian kerugian
- c. Pemisahan
- d. Kombinasi atau *pooling*, dan
- e. Pemindehan risiko

Masing-masing peralatan itu dapat dan biasanya sebaiknya dipergunakan dalam kombinasi dengan satu atau lebih peralatan tersebut. jika *exposure* tidak dihilangkan maka tidak ada alternatif lain selain mempergunakan teknik *financing*. Dalam membahas masing-masing teknik perhatian akan dicurahkan pada karakteristik dasarnya pertimbangan yang mempengaruhi penggunaannya pengamatan-pengamatan bagaimana mengimplementasi pengamatan-pengamatan

¹⁹ Ibid, 60

serta bagaimana mengimplementasikannya, serta bagaimana mengevaluasi hasilnya. Masing-masing pendekatan pengendalian risiko akan dibahas dibawah ini.²⁰

a. Menghindari risiko

Salah satu cara mengendalikan suatu risiko murni adalah menghindari harta, orang, atau kegiatan dari *exposure* terhadap risiko dengan jalan berikut: Menolak memiliki, menerima, atau melaksanakan kegiatan walaupun hanya untuk sementara

Menyerahkan kembali risiko yang sudah terlanjur diterima atau segera menghentikan kegiatan begitu kemudian diketahui mengandung risiko dengan jalan berikut.

b. Pengendalian kerugian

Pengendalian kerugian dijalankan dengan:

- 1) Merendahkan kans (*chance*) untuk terjadinya kerugian, atau
- 2) Mengurangi keparahan memang kerugian itu terjadi.

Kedua tindakan itu dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, yaitu:

- 1) Pengendalian kerugian menurut pencegahan kerugian dan metode pengurangan kerugian.

Program pencegahan kerugian berusaha mengurangi atau menghilangkan kans (*chance*) kerugian. Program

²⁰ Herman, *manajemen risiko*, 83

pengurangan kerugian bertujuan mengurangi keparahan potensial dari kerugian. Beberapa program pengendalian kerugian merupakan gabungan antara program pengurangan kerugian dan pencegahan kerugian.

Kans suatu kerugian dapat dikurangi dengan kontruksi memakan bahan tahan api. Kans tanggung gugat produksi bisa dikurangi dengan memperketat pengawasan mutu, memilih distributor lebih hati-hati, meneliti pernyataan-pernyataan yang dikeluarkan oleh *salesman*, serta bagian iklan yang menjurus pada kemungkinan adanya penuntutan oleh konsumen.²¹

2) Pengendalian kerugian menurut sebab-sebab terjadinya

Secara tradisional teknik pengendalian kerugian diklasifikasikan menurut pendekatan yang dilakukan, yaitu pendekatan *engineering* atau pendekatan hubungan kemanusiaan (*human relations*)

Dalam beberapa keadaan, kedua pendekatan dilaksanakan secara simultan. Pendekatan *engineering* menekankan pada sebab-sebab yang bersifat fisikal mekanikal. Misalnya, memperbaiki kabel listrik yang tidak memenuhi sarat, pembuangan limbah yang tidak

²¹ Ibid, 85

memenuhi ketentuan, serta konstruksi bangunan dan bahan dengan kualitas buruk.

3) Pelepasan energi yang tidak terkendali sebagai penyebab musibah

DR. William Haddon, kepala lembaga Asuransi untuk keselamatan jalan raya Amerika, menganjurkan cara yang lebih komprehensif dalam pengklasifikasian teknik dalam pengendalian kerugian yang berdasarkan pada sebab-sebab terjadinya kecelakaan. Menurut Haddon, musibah merupakan hasil dari perpindahan energi dalam jumlah dan pada kecepatan dengan cara sedemikian rupa sehingga menghancurkan setruktur yang dilandanya.

4) Pengendalian Menurut *Timing*

Klasifikasi ini telah dipergunakan juga sebagai kriteria untuk membedakan antara *minimization* dan *salvage*. Tindakan pencegahan (berdasarkan definisi) semua dilaksanakan sebelum kejadian klasifikasi yang berdasarkan *timing* juga mengenalkan:

- a) Fase perencanaan
- b) Fase pengamanan- perawat, dan
- c) Fase darurat

Segala perubahan yang mendasarkan dari operasi, seperti pembelian mesin baru penambahan bangunan, dan sebagainya, harus di dahului dengan perencanaan pengendalian kerugian. Dalam fase perencanaan, dilakukan segala pertimbangan untuk mengadakan pertimbangan untuk mengadakan perubahan dimana dipandang dari sudut pencegahan kerugian atau pengurangan kerugian.²²

Fase pengamanan perawatan meliputi program untuk memeriksa pelaksanaan dan mengusulkan perubahan bila perlu, seperti kualitas jasa keamanan dan sistem alat apakah sudah memadai, dan sebagainya. Fase darurat meliputi program-program yang menjadi efektif dalam keadaan darurat, seperti pengadaan fasilitas pemadam kebakaran.

c. Pemisahan

Pemisahan disini ialah menyebarkan harta yang menghadapi risiko yang sama, menggantikan penetapan dalam satu lokasi. Misalnya, apabila mempunyai banyak truk maka tindakan pemisahan dilakukan dengan menempatkannya dalam beberapa *pool* yang berlainan, menempatkan barang persediaan tidak dalam satu gudang saja, tapi dipisahkan dalam dua atau

²² Ibid, 89

lebih. Tujuan pemisahan ini adalah mengurangi jumlah kerugian untuk satu peristiwa. Dengan menambah banyaknya independen *exposure* unit maka probabilitas kerugian-kerugian diperkecil. Jadi, memperbaiki kemampuan perusahaan untuk meramalkan kerugian yang akan dialami.

d. Kombinasi atau *pooling*

Kombinasi atau *pooling* menambah banyaknya *exposure* unit dalam batas kendali perusahaan yang bersangkutan, dengan tujuan agar kerugian yang akan dialami lebih dapat diramalkan, jadi risiko dikurangi. Salah satu cara perusahaan mengkombinasikan risiko dengan perkembangan internal. Misalnya, perusahaan angkutan memperbanyak jumlah truknya;

e. Pemindahan risiko

Pemindahan risiko dapat dilakukan dengan tiga cara berikut.

- 1) Harta milik yang mendapati risiko dapat dipindahkan pada pihak lain, baik dinyatakan dengan tegas maupun tersembunyi dalam berbagai transaksi atau kontrak. Contohnya: perusahaan menjual salah satu gedungnya, dengan sendirinya telah memindahkan risiko yang berhubungan dengan kepemilikan gedung itu kepada pemilik baru. Ada perusahaan yang menyerahkan sebagai kegiatan perusahaan pada kontraktor. Hal ini berarti juga

memindahkan segala risiko yang berhubungan dengan pekerjaan itu.²³

2) Risiko itu sendiri yang memindahkan

Contohnya: pada suatu kasus penyewaan gedung, penyewa mungkin sanggup mengalihkan kepada pemilik berkenaan tanggung jawab.

Dalam contoh di atas *transferee* (penerima) memaafkan *transferor* dari tanggung jawab oleh karena itu, *exposure* itu sendirilah yang dihilangkan. Beberapa pengendalian risiko yang tidak menghapuskan *exposure* itu, tetapi hanya membatasinya. Misalnya, *exposure* itu hanya membatasi jumlah rupiah tanggung jawabnya, bukan menghilangkannya.

3) Suatu *risk financing* transfer menciptakan suatu *loss exposure* untuk *transferee*. pembantahaan perjanjian itu oleh *transferee* dapat dipandang sebagai cara ketiga dalam *risk kontrol* transfer. Dengan pembatalan itu, *transferee* tidak bertanggung jawab secara hukum untuk kerugian yang semula ia setuju, untuk dibayar.

f. Mengelola Risiko

Dalam beraktivitas, yang namanya risiko pasti terjadi dan sulit untuk dihindarkan sehingga bagi sebuah lembaga bisnis

²³ Ibid, 90

seperti misalnya perbankan sangat penting untuk memikirkan bagaimana mengelola atau men-*manage* risiko tersebut. Pada dasarnya risiko itu sendiri dapat dikelola dengan 4(empat) cara yaitu;

1) Memperkecil risiko

Keputusan untuk memperkecil risiko adalah dengan cara tidak memperbesar setiap keputusan yang mengandung risiko tinggi tapi membatasinya bahkan meminimalisasinya agar risiko tersebut tidak bertambah besar diluar dari kontrol pihak manajemen perusahaan. karena mengambil keputusan diluar dari pemahaman manajemen perusahaan maka itu sama artinya dengan melakukan keputusan yang sifatnya spekulasi.

2) Mengalihkan risiko

Keputusan mengalihkan risiko adalah dengan cara risiko yang kita terima tersebut kita alihkan ketempat lain sebagian, seperti dengan keputusan mengasuransikan bisnis guna menghindari terjadinya risiko yang sifatnya tidak diketahui kapan waktunya.

3) Mengontrol risiko

Keputusan mengontrol risiko adalah dengan cara melakukan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko itu terjadi. Kebijakan seperti ini biasanya dilakukan dengan memasang alat pengaman atau pihak

penjaga keamanan pada tempat-tempat yang dianggap vital. Seperti memasang alarm pada mobil, alarm kebakaran pada rumah dan menempatkan satpam pada siang atau malam.

4) Pendanaan risiko

Keputusan pendanaan risiko adalah menyangkut penyediaan sejumlah dana sebagai cadangan (*reserve*) guna mengantisipasi timbulnya risiko dikemudian hari seperti perubahan nilai tukar dolar terhadap terhadap mata uang domestik dipasaran. Maka kebijakan sebuah perbankan harus memiliki cadangan dalam bentuk mata uang dolar sehingga sejumlah perkiraan akan terjadi kenaikan atau perubahan tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.²⁴

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dimana penelitian ini merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.²⁵

²⁴ Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, 16

²⁵ *Ibid.*, 24

B. Lokasi Penelitian

lokasi menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, organisasi, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.²⁶

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan, setiap peneliti harus mempersiapkan serta menentukan secara pasti di daerah mana ia akan melaksanakan penelitian. Adapun lokasi yang akan diteliti yaitu di Usaha Ternak ayam potong Mas'uud Efendi di Desa Wates kulon Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah informasi narasumber, yaitu orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.

Jenis-jenis dan sumber data menurut cara memperolehnya, antara lain:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui data hasil wawancara peneliti dengan informan. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dengan demikian data primer dalam penulisan diperoleh melalui wawancara pada:

- a. Pemilik usaha : (Mas'uud effendi)
- b. Pekerja : M. Irfan dan Sumanto

²⁶ Ilexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 4

c. Kepala kandang : Imam Syafi'I

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, dan foto, artikel, jurnal atau yang berkaitan dengan analisis pengendalian risiko diusaha ternak ayam potong Mas'uud Efendi di Desa wotes kulon Kecamatan ranuyoso Kabupaten Lumajang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan data tergantung pada permasalahan yang akan dikaji. Demikian pula, dalam pemilihan permasalahan yang akan dikaji, peneliti hendaknya sudah memikirkan kemungkinan dapat dikumpulkannya data yang diperlukan.²⁷ Metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karena itu, tahap mengumpulkan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Jika salah dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak mempunyai kredibilitas, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hasil penelitian demikian sangat berbahaya, lebih-lebih jika dipakai sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil kebijakan publik. Di dalam metode penelitian kualitatif, ada beberapa metode dalam pengumpulan data kualitatif dan yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

²⁷ Murti Sumarni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2006), 85

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Beberapa bentuk observasi yaitu observasi partisipasi dan observasi tidak terstruktur. Berikut penjelasannya:

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.

Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan. Dengan metode observasi, peneliti dapat langsung mencatat setiap kejadian yang berlangsung di lapangan dan peneliti dapat langsung memperoleh data dari informan yang dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data mengenai kondisi umum dari obyek penelitian.

Adapun data yang diperoleh dari observasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Letak geografi tempat produksi ternak ayam potong
- 2) Alat-alat produksi, bahan baku dan bahan-bahan pendukung lainnya yang berhubungan dengan usaha ternak ayam potong

2. Wawancara

Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan suatu wawancara dimana orang yang diwawancarai (disebut Informan) bebas menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai pewawancara. Pewawancara mungkin memiliki daftar pertanyaan, akan tetapi tidak dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga informan bebas menjawab pertanyaan dari wawancara tersebut. Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya usaha ternak ayam potong Mas'uud Efendi
- b. Luas dan letak lokasi usaha ternak ayam potong Mas'uud Efendi
- c. Visi dan misi usaha ternak ayam potong Mas'uud efendi
- d. Struktur organisasi usaha ternak ayam potong Mas'uud Efendi
- e. Risiko usaha ternak ayam potong Mas'uud efendi
- f. Pengendalian risiko uasaha ternak ayak potong Mas'uud efendi

Dalam wawancara, terdapat 2 jenis yaitu:

- 1) Wawancara mendalam (*in deep interview*) dimana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subjek yang diteliti dan Tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta dilakukan berkali kali.
 - 2) Wawancara terarah (*guided interview*) dimana peneliti menanyakan pada subjek yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pewawancara terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehingga suasana menjadi kurang santai.
3. Studi dokumen

Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu:

- a. Surat-surat pribadi
- b. Buku panduan atau catatan harian

- c. Memorial
- d. Klipping
- e. dokumen pemerintah atau swasta
- f. data di server dan flashdisk
- g. data tersimpan di website dan lain-lain

Data jenis ini mempunyai sifat utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam.²⁸

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengkategorikannya.²⁹

Metode analisis data deskriptif dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.³⁰

²⁸ Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, 33

²⁹ Robert Bodan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 80.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 247.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Adanya penyajian data dapat mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Yakni penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum ada. Kesimpulan dengan ini dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Temuan-temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Temuan-temuan dari satu jenis studi dapat dicek pada temuan-temuan yang diperoleh dari jenis studi yang lain.³¹ Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbeaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalkan data yang

³¹Mudir, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (jember: STAIN Jember press, 2013,), 29

diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan uji kredibilitas yang meliputi: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negatif dan *member check*.³² Dalam penelitian ini, menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data.³³

Melalui triangulasi sumber sipeneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber dengan mencari data dari sumber yang beragam agar keabsahan datanya yang diperoleh peneliti benar dan dapat dipercaya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Agar proses penelitian terlaksana secara sistematis sehingga juga mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian ini, yaitu:

1. Pra penelitian

- 1) Mencari perusahaan yang akan diteliti.
- 2) Menyiapkan surat ijin penelitian.

³² Ibid., 270.

³³ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

3) Melakukan observasi.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Pengumpulan Data

- 1) Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang menjadi subyek penelitian.
- 2) Mentranskrip hasil wawancara dengan para nara sumber.
- 3) Mencari bukti dengan melakukan observasi dilapangan.
- 4) Mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian.

b. Mengidentifikasi Data

- 1) Mengelola hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan metode analisis data deskriptif.
- 2) Dalam menganalisa hasil data yang sudah diperoleh untuk menyesuaikan dengan referensi data.

3. Tahap Akhir Penelitian

Setelah melakukan analisa peneliti merumuskan hasil data tersebut sesuai dengan sistem penulisan skripsi IAINJember.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Usaha Ternak Ayam Potong Mas'uud Efendi

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa data-data sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Mas'uud Efendi beliau sebagai pemilik usaha ayam potong di Desa Wates Kulon Kecamatan Ranoyoso Kabupaten Lumajang

“Awalnya saya itu adalah pedagang tebu dek, dan tak lama kemudian saya mempunyai seorang teman yang mempunyai usaha ternak ayam potong, terus saya liat teman saya itu kok kayak usaha ternak ayam potongnya berhasil, sukses gitu dek dan berawal dari situ lah dek saya ingin mencoba usaha ternak ayam potong jugak dek, tapi pada saat itu saya tidak ada modal dek tapi saya punya keinginan ingin membuka usaha jugak dek maka saya pinjam ke bank untuk modal membuat kandang ayam tersebut dek.³⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa Awalnya pemilik usaha ternak ayam potong yang bernama Mas'uud Efendi adalah seorang pedagang tebu. Pekerjaan itu ia lakukan kurang lebih selama 2 th mulai dari tahun 2010 hingga 2012, kemudian berangkat dari pengalaman berdagang tersebut Mas'uud mempunyai teman seorang yang berkecimpung di dunia usaha peternakan yaitu usaha ayam potong yang bernama Senno di Kecamatan Kelakah. Mas'uud merasa usaha yang digeluti Senno ini cukup sukses sehingga Mas'uud mempunyai inisiatif

³⁴ Mas'uud Efendi, Lumajang , 13 November 2017

untuk mencoba usaha yang serupa. Kemudian pada bulan Januari 2013 berdirilah usaha ternak ayam potong masuud tersebut yang ada di Desa Wates kulon Kecamatan Ranuyoso Lumajang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada Mas'uud Efendi.

2. Visi dan Misi

Berdasarkan hasil wawancara menurut Mas'uud Efendi selaku pemilik usaha ternak ayam potong, sejauh ini Visi Dan Misi usaha ternak ayam potong masih belum mempunyai visi dan misi tersebut.

Akan tetapi Mas'uud berkeinginan untuk menjadikan usahanya itu selalu sukses ketika ayam sudah di panen dan Mas'uud ingin usahanya itu mampu bersaing dengan usaha ternak ayam potong yang lain khususnya daerah Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang dengan cara merawat ayam tersebut dengan baik untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi.

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti jelaskan bahwa visi dan misi dari usaha ternak ayam potong Mas'uud Efendi adalah:

Visi :

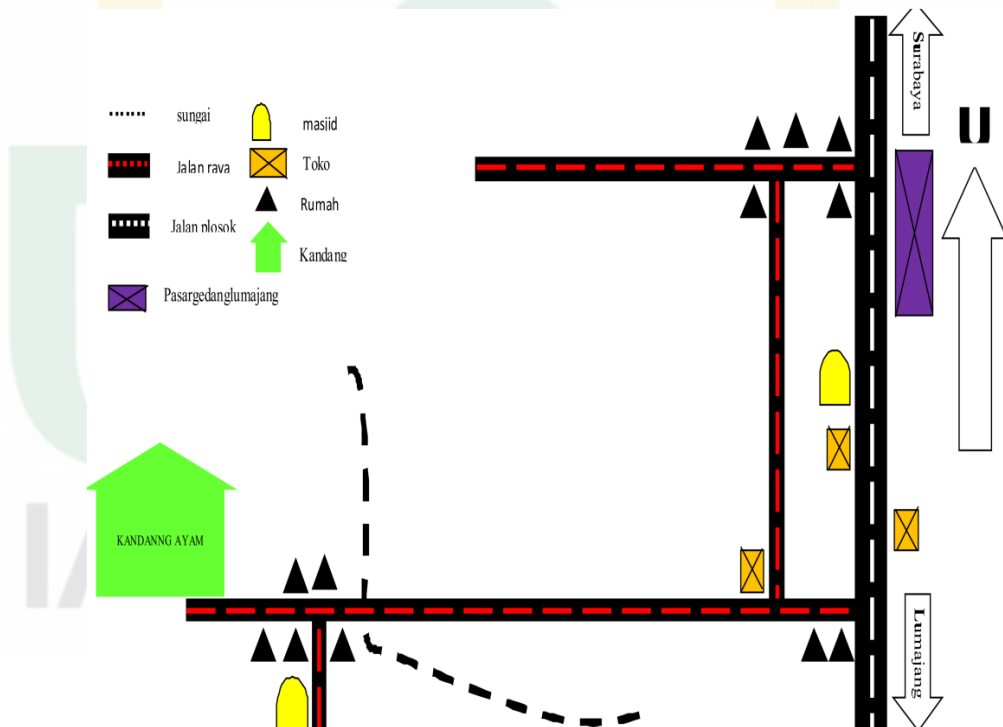
Menjadikan usaha ternak ayam selalu sukses ketika ayam sudah di panen dan mampu bersaing dengan usaha ternak ayam potong yang lain khusus daerah Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

Misi:

- a. Merawat ayam dengan baik untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi.
 - b. Memilih produk yang lebih unggul.
 - c. meningkatkan jumlah produksi ayam ayam potong
 - d. meningkatkan kualitas pruduk ayam potong.
3. Peta kandang ayam potong

Gambar. 1

PETA USAHA TERNAK AYAM POTONG MAS'UUD EFENDI
Dusun Curah kates Desa Wates kulon Kecamatan Ranuyoso
Kabupaten Lumajang



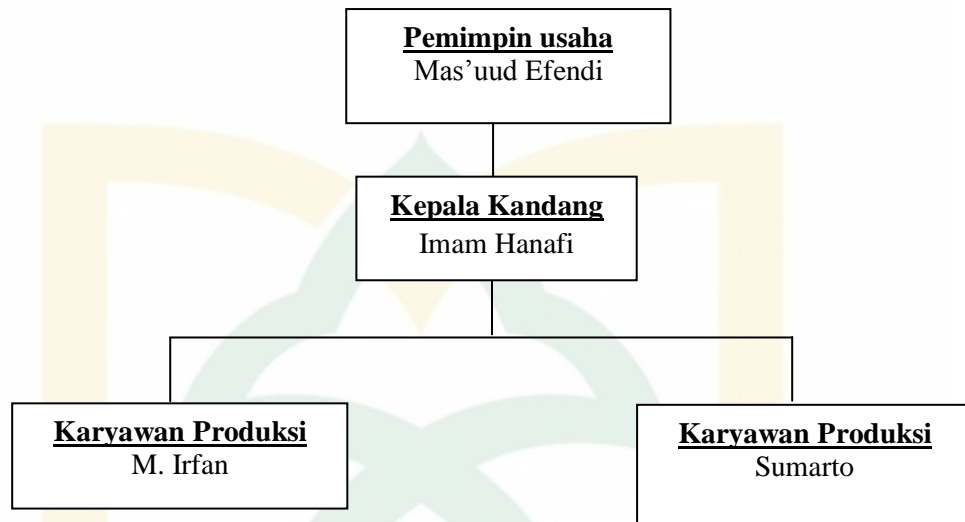
Sumber: observasi

4. Struktur usaha ternak ayam potong Mas'uud Efendi

Gambar. 2

Stuktur Organisasi

Usaha Ternak Ayam Potong Mas'uud Efendi



Sumber: Data diolah

a. Pimpinan

Pimpinan adalah orang yang mempunyai orientasi pada kesepakatan bersama, penentuan visi dan misi bersama, pemecahan masalah bersama, mengayomi ataupun mempertahankan seorang karyawan sebagai asset yang berharga. Tugas seorang pemimpin adalah membawa anggota organisasi untuk bekerja sama sesuai dengan tanggung jawabnyamasing masing dan membawa organisasi kearah pencapaian tujuan yang diharapkan.

b. Kepala Kandang

Kepala kandang adalah seseorang yang memiliki pengalaman, pengetahuan dan keterampilan baik yang di akui oleh

organisasi untuk dapat memimpin, mengelola, mengendalikan, mengatur dan mengembangkan organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Tugas utama sebagai kepala kandang adalah mengatur dan mengendalikan sebuah organisasi tersebut.

c. Karyawan

Karyawan adalah orang yang bekerja di suatu lembaga (kantor, perusahaan, dan sebagainya) dengan mendapatkan gaji atau upah.

5. Lokasi dan Keadaan

Lokasi usaha ternak ayam potong Mas'ud Efendi yaitu berada di Desa wates kulon kecamatan ranuyoso kabupaten lumajang, letak kandang usaha Mas'ud yaitu jauh dari rumah warga dan berada ditengah-tengah pesawahan, karena menurut Mas'ud jika kandang ayam tersebut ada di dekat rumah maka bau kandang takut mengganggu warga yang berada disini maka dari itu lah dek saya membuat kandang yang jauh dari kediaman warga-warga disini yaitu ditengah-tengah sawah.

Luas usaha ternak ayam potong Mas'ud Efendi untuk panjangnya yaitu 35 meter untuk lebarnya yaitu 11 meter, dengan isi ayam yang diproduksi oleh Mas'ud yaitu sebanyak 3500/3700.

Menurut salah satu karyawan dari Mas'ud Efendi yang bernama M. Irfan menyatakan letak kandang usaha ternak kadang usaha ayam potong Mas'ud Efendi tersebut sudah sesuai pada

tempatny karena sudah jau dari perumahan warga, karena katanya M. Irfan waktu diwawancarai pernah ada orang yang memiliki usaha ternak ayam potong jugak akan tetapi karena letak usahanya tersebut kurang tepat yaitu karena kandang ayam tersebut berada di dekat rumah-rumah warga sehingga sangat mengganggu ketenangan warga dengan bau kandang ayam tersebut.

Dan selain itu kata mas irfan usaha ternak ayam potong Mas'uud ini sngat membantu ekonomi warga yang ada di Desa wateskulon ini karna dengan adanya kandang disini sebagian warga setempat bisa mendapatkan pekerjaan, dan kata warga bisa mudah membeli daging ayam dengan harga yang relative agak murah dari harga yang ada di pasar.

6. Proses Produksi

- a. Bibit awal usaha ternak ayam potong Mas'uud Efendi yaitu diperoleh dari mitra S3 (*sumber sekawan sejati*) yaitu sebanyak 3700 ekor bibit ayam per1,5 bulan sekali atau setiap panen sekali.
- b. Kemudian setelah bibit ayam tersebut diterima akan dilakukan pengofenan selama satu minggu. Cara pengofennan yaitu dengan memasang plastik atau terpal dan juga pemberian suhu buatan dengan cara memasang kompor diatas ayam. Tujuan dari pengofennan tersebut agar suhu didalam kandang tetap hangat.
- c. Setelah proses pengofennan selesai dulakukan kemudian alat penghangat dibuka selama satu minggu kedepan.

- d. Stelah ayam tersebut berusia 15 hari maka area kandang akan dilebar agar ayam tersebut bisa bergerak bebas dan ditambah pemberian vitamin-vitamin pada ayam sampai umur 35 hari sehingga ayam tersebut siap untuk dipanenkan.

B. Penyajian Data Dan Analisis

1. Risiko usaha ternak ayam potong

a. Aset fisik

Aset fisik adalah berupa kandang dan lahan atau tanah yang digunakan untuk menjadi tempat produksi usaha ternak ayam potong. Kandang yang digunakan oleh Mas'uud seluas panjang kurang 30 m dan lebar 15 m yang bisa menampung kurang lebihnya 3700 ekor ayam yang diproduksi. Kandang yang secara keseluruhan terbuat dari bambu dan kayu menurut pemilik usaha dapat menimbulkan beberapa risiko berdasarkan hasil wawancara

Kandang saya ini dek kan terbuat dari bambu ya gitulah dek yang namanya terbuat dari bahan yang alami seperti bambu ini, ya jadi sering rusak dek terutama dibagian lantainya dek yang *tong-potong* dek sehingga kalo sudah *sangger perreng* potong dek maka ayam akan terjepit kakinya dek dan ayam bisa mati dan jugak dek yang disebabkan oleh *sangger perreng* yang potong itu dek bisa menyebabkan ayam potong saya jadi setres kalo sudah stres ya langsung mati terus *sangger perreng yang potong* juga dapat menyebabkan ayam potong saya jatuh dari atas kandang,³⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas risiko yang sering terjadi yaitu risiko tentang kerusakan kandang karena kandang terbuat dari bambu yang mana bambu memang mudah rusak dan dindingnya

³⁵ Mas'uud Efendi, wawancara, lumajang 14 november , 2017

jugaterbuat dari bambu dan hanya dilapisi plastik sehingga menyebabkan kandang banyak yang bolong-bolong sehingga menimbulkan ayam stres dan mengakibatkan kematian terhadap Ayam Potos Mas'uud Efendi

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah menurunnya harga ayam potong di pasar sehingga merugikan para peternak

Jadi begini dek disini itu untuk masalah harga saya gak bisa menentukan harga karena saya mulai dari berkisar antara tahun 2014 saya mengikuti mitra usaha di mitra S3 (sumber sekawan sejati) dek karena ketika saya bermitra sedikit mengurangi kerugian dek ya semisal ada kerugian itu ditanggung kita berdua dek.³⁶

Jadi berdasarkan hasil wawancara kepada Mas'uud diatas, Mas'uud menyatakan bahwasanya risiko tentang pasar, usaha ternak ayam Mas'uud tidak bisa atau tidak berkuasa dalam menentukan harga karena usahanya mengikuti mitra dan tugas mitra itulah yang menentukan harganya dan menyalurkan kemana ayam itu dijual, usaha ternak Mas'uud hanya memproduksi kalok masalah penjualan dan harga tidak berkuasa.

c. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko yang terjadi selama proses produksi dari awal penerimaan bibit sampai panen. Adapun risiko produksi tersebut meliputi beberapa risiko antara lain

³⁶ Mas'uud Efendi, wawancara, Lumajang, 14 November 2017.

1) Risiko produk yang dihasilkan rawan terhadap penyakit,

Risiko usaha ternak ayam potong sangat rawan terhadap tingkat kematian dimana menurut salah satu pekerja yaitu M. Irfan tingkat kematian lumayan cukup tinggi. Pada saat peneliti melakukan wawancara mengatakan bahwa:

Disini mas yang paling sering itu klok pas proses produksi adalah ayam potong banyak yang, karena disini ayam potong yang mati lumayan banyak mas, ya begitu lah mas yang namanya ayam potong, ayamnya lemah sehingga sedikit-sedikit mati, untuk tingkat kematiannya mas biasanya mulai awal produksi setiap hari ayam potong disini pasti ada yang mati, dan matinya untuk produksi yang masih berumur 1 hari sampai umur 15 hari itu biasanya tiap harinya ayam potong Mas'uud ini, mati 15 ekor ayam mas tapi ya gak mesti sih mas matinya terkadang mati 12 ayam tapi yang mesti itu kalo masih kecil klok kata orang sini itu masih (*pitek*) mas bisanya lebih dari sepuluh ekor ayam yang mati, ya intinya kalo masih kecil atau *petik* ya gitu dah mas rawan sekali penyakitnya, lah baru kalo sudah berumur 15 hari keatas sudah lumayan besar mas ayam agak mengurangi yang mati mas paling matinya ayam yang sudah besar yaitu disebabkan oleh kandang yang rusak sehingga ayam terjepit dan ayam mati karna setres.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menyatakan bahwasanya risiko yang paling dominan dalam proses produksi yaitu risiko kematian yang luman banyak, kerena dari awal produksi sampai panin, akan tetapi yang paling parah yaitu pada saat ayam masih berumur 1-15 hari karena pada saat seperti itu risiko kematiannya dalam perharinya mencapai 1-15 ekor ayam

³⁷, M. Irfan, Wawancara, Lumajang

potong. Dan pada saat umur sudah mencapai 15 hari keatas tingkat risiko kematian sudah lumayan sedikit akan tetapi bukan berarti sudah bebas dari yang namanya risiko kematian hanya saja risiko kematiannya sudah mengurangai dari pada sebelumnya

2) Membutuhkan perawatan yang intensif ,

Ayam potong memang memerlukan perawatan yang intensif agar risiko terhadap proses pertumbuhan bisa diminimalisir. Menurut salah satu pekerja yaitu sumarto yang mengungkapkan bahwa

Perawatan intensif disini mas sangat dibutuhkan karena sangat berpengaruh pada proses pertumbuhan pitek mas karena kalok tidak melakukan perawatan intensif maka akan menyebabkan banyak hambatan yang diantaranya mas, berat badan kurang, agar ayam kebal penyakit dan juga jika masih kecil ayam itu dirawat dengan saya kasih alas lagi dibawahnya yaitu kertas koran supaya petek tidak masuk sela-sela bambu dan tidak masuk angin mas dan menimbulkan stres pada ayamnya .³⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwasanya perawatan intensif harus diprioritaskan dalam merawat ayam potong sebab jika ayam tidak dirawat dengan intensif maka akan menimbulkan berat badan ayam yang kurang, dan juga jika tidak dirawat dengan intensif ayam potong akan rentan penyakit.

³⁸ Wawancara sumarto, lumajang, 21 November 2017.

3) Kualitas dan mutu bibit ternak mempengaruhi hasil perkembangan ternak ke depan serta harga jualnya di pasaran, Bibit ayam potong yang baru di datangkan dari mitra sangat mempengaruhi proses produksi selajutnya kadang oleh pihak mitra diberikan bibit yang bagus seperti produk dengan merek platinum dan kadang juga diberikan produk yang kurang bagus seperti produk dengan merek DMC.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Mas'uud selaku pemilik usaha .

Bibit ayam sangat berpengaruh terhadap proses pertumbuhan ayam potong karena jika bibit ayam potongnya bagus maka proses pertumbuhannya bisa bagus juga mas dan produk yang bagus yaitu produk dengan merek platinum dan apa bila bibit ayam yang di produksi kurang bagus maka produksi yang dihasilkan kurang bagus juga mas seperti produk dengan merek DMC juga, apa lagi produknya kurang bagus mas maka resikonya banyak juga mas dan biasanya sering menimbulkan terjadi penyakit-penyakit itu wes mas.³⁹

Berdasar kan wawancara diatas, Mas'uud menyatakan kualitas bibit ayam sangat mempengaruhi terhadap proses pertumbuhan ayam ketika diproduksi dan hasil kualitas ayam nanti saat akan dipanen. Dan apa bila bibit yang bagus seperti platinum akan mejadikan pertumbuhan dan hasil yang berkualitas, sangat berbeda dengan bibit yang kualitasnya rendah seperti bibit yang bermerek DMC maka proses produksinya mudah diserang penyakit yang mematikan pada ayam potong Mas'uud Efendi

³⁹Mas'uud, Wawancara Lumajang, 21 November 2017.

2. Pengendalian risiko.

Setelah mengetahui risiko-risiko yang ada di usaha ternak ayam potong Mas'uud maka selanjutnya untuk mengendalikan risiko tersebut agar segala kerugian bisa diminimalisir.

a. Cara mengendalikan risiko aset fisik

Telah diketahui bahwa risiko aset fisik dalam usaha ayam potong adalah masalah keadaan kondisi kandang yang kurang baik yang bisa menimbulkan ayam menjadi tidak nyaman. Oleh sebab itu pemilik usaha mempunyai cara agar risiko aset fisik ini bisa dikendalikan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada kepala kandang usaha ternak ayam potong mengungkapkan bahwa:

Agar kandang selalu dalam keadaan baik maka saya selalu mengecek dan memeriksa bagian semua kandang. Misalnya saja bambu yang dibuat alas itu sering patah dek, kalau sudah patah kaki ayam bisa terjepit. Maka saya selalu langsung mengganti bagian bambu yang patah dengan bambu baru. Pada plastik itu sering bolong juga dek, karena pada saat menaik-turunkan tirai plastic kadang tersangkut dinding bambu sehingga bisa bolong, saya juga melakukan pengecekan pada pagi dan sore hari jika ada yang bolong maka saya langsung ganti juga supaya tidak terjadi kedinginan pada ayam potong.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala kandang usaha yaitu Imam Hanafi maka dapat jelaskan bahwasannya cara mengendalikan risiko aset fisik yaitu masalah bambu yang sering patah dan plastik yang sering bolong ternyata Mas'uud sangat memperhatikan masalah ini karena menurut Mas'uud masalah ini sedikit banyak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan

⁴⁰ Imam Hanafi, wawancara, Lumajang, 29 November 2017.

kondisi ayam potong. Oleh sebab itu, pemilik usaha selalu mengganti bambu dan plastik yang sudah tidak layak terhadap kandang.

b. Cara pengendalian risiko pasar

Dalam pengendalian risiko pasar usaha ternak ayam potong ini kurang bisa menentukan. Karena hasil panen yang didapat akan langsung dikirim kepada mitra untuk dijual, oleh sebab itu yang pihak mitra lah yang sangat mengetahui keadaan pasar. Berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha yang mengatakan bahwa:

Tugas saya disini Cuma produksi aja dek, jadi dari awal ayam itu datang sampai panen saya cuma memastikan bahwa kualitas ayam itu baik. Untuk masalah harga kepada pasar yang tahu akan itu pihak mitra S3 (sumber sekawan sejati). Tetapi saya diberi tugas agar hasil dari ayam potong tersebut bisa berbobot atau kualitas bagus, ayam bagus itu ya kalau jantan 3 kg kalau betina ya 2,5 kg dan juga segar kondisi fisiknya. saya diberi amanah tersebut oleh mitra agar nanti pas dipasarkan harganya tetap tinggi.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka agar produk ayam potong yang dihasilkan dapat diterima dengan baik di pasar maka oleh pihak mitra S3 pemilik usaha diharuskan menghasilkan produk yang baik.

c. Pengendalian risiko operasional

Pengendalian risiko operasional ini adalah risiko yang berkaitan dengan proses produksi dari awal bibit diterima sampai hasil panen. Oleh sebab itu risiko operasional ini yang sangat

⁴¹ Imam Hanafi, wawancara, umajang, 29 November 2017.

berpengaruh terhadap keberhasilan proses produksi ayam potong. Banyak risiko yang berpengaruh dalam proses operasional ini yaitu rawan penyakit, perawatan yang intensif dan kualitas bibit.

1) Rawan penyakit.

Dalam usaha peternakan ayam potong memang hal yang tidak bisa dihindari adalah produk ayam yang rawan penyakit namun pengusaha ayam potong bisa meminimalisir penyakit ini. Usaha ayam potong Mas'uud ini misalnya yang dalam mengatasi penyakit melakukan pengendalian agar risiko penyakit bisa diperkecil. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala kandang yaitu Imam Hanafi yang mengungkapkan bahwa:

Kalau penyakit memang tidak bisa dihindari mas, karena kalau usaha peternakan memang risiko yang paling sering adalah penyakit. Oleh sebab itu agar penyakit yang datang itu bisa dihindari maka saya memberi dengan obat-obatan. Kalau sakitnya itu demam maka kadang saya beri obat pemberian dari mitra yaitu *farmi colamoc*. Jika ayam itu terkena sakit ngorok saya beri gula yang dilarutkan pada air. Ya itu sudah penyakitnya yang bisa menjadi menjadi stress, nah kalau sudah stres gini maka saya kasih obat dari mitra yaitu *vita antistres*.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bagaimana cara pengendalian penyakit yang datang. Menurut kepala kandang obat tersebut baru akan diberikan jika penyakit-

⁴² Imam Hanfi, wawancara, Lumajang, 29 November 2017.

penyakit tersebut sudah melanda ayam potong. Namun jika tidak terena penyakit obat tidak diberikan pada ayam potong.

2) Perawatan yang intensif.

Perawatan yang intensif memang harus selalu dilakukan agar perkembangbiakan ayam bisa maksimal. Karena jika tidak dilakukan perawatan yang intensif maka akan menimbulkan risiko-risiko seperti berat badan ayam yang kurang juga rentan terhadap penyakit.

Menurut karyawan yaitu sumarto mengungkapkan tentang perawatan:

Sejak saya terima ayam itu saya sudah menyiapkan keadaan kandang kayak alasnya, diberi sak, setelah sak saya beri sekem agar hangat, setelah sekem masih saya beri koran. Itu saya lakukan supaya *petek* tidak masuk angin dan dalam keadaan hangat. Itupun korannya dalam 2 hari selalu saya ganti, jika *sekeem* nya saya ganti 2 hari juga, itu ya biar tidak bau dek. Setelah dapat umur 15 hari alas sekem dan koran sudah tidak dipakai.⁴³

Usaha ayam potong Mas'ud ini sangat memperhatikan dalam perawatannya yang sangat diperlukan sejak awal bibit diterima karena agar proses pertumbuhan ayam tersebut bisa maksimal dan bisa menghasilkan produk ayam potong yang sukses ketika saat ayam dipanen. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perawatannya:

⁴³ Sumarto, wawancara, Lumajang, 28 November 2017.

Tabel. 4. 1
Pengendalian Risiko

Umur	Perawatan
1-5 hari	Moxacol Plus
6 hari	ND-AI
7 hari	-
8-10 hari	Doxerin Plus
11 hari	-
12 hari	Vaksin Gumboro
13-16 hari	-
17-19 hari	Coccymas
20-21 hari	-
22-24 hari	Supralit
25-27 hari	-
28-30 hari	Supralit
31-32 hari	-
33-35 hari	Supralit

Sumber: wawancara kepala kandang.

3) Kualitas dan bibit ternak.

Bibit yang diterima dari awal mempengaruhi terhadap keberlangsungan ayam potong kedepannya. Karena jika bibit yang diterima bagus maka kemungkinan besar hasil yang didapatpun akan bagus. Namun sebaliknya jika bibit yang

diterima kurang bagus maka ada dua kemungkinan yaitu bisa bagus dan kurang bagus dalam hasil panennya.

Berdasarkan Mas'uud saat diwawancarai mengatakan bahwa:

Jika masalah bibit, saya itu cuma bisa menerima aslinya. Tapi saya kan harus berusaha untuk meminta bibit ayam potong yang berkualitas seperti Platinum. Agar kedepannya saya itu mudah untuk perawatannya. Karena kalau saya dapat yang jelek perawatannya lebih sulit dibandingkan dengan yang bagus. Oleh sebab itu saya berusaha untuk meminta bibit yang bagus.⁴⁴

Oleh sebab itu, berdasarkan hasil wawancara tersebut maka usaha yang dilakukan oleh pemilik usaha ayam potong adalah dengan cara melakukan komunikasi dan meminta bibit yang unggul yaitu Platinum.

C. Pembahasan Temuan

1. Risiko Usaha Ternak Ayam Potong.

a. Risiko aset fisik

Risiko aset fisik merupakan risiko yang berakibat timbulnya kerugian pada aset fisik suatu perusahaan atau organisasi. Risiko yang mungkin terjadi atas properti (harta benda) mencakup banyak hal seperti kebakaran, banjir, perusakan dan lainnya. Biasanya harta benda tersebut dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu properti riil (*real property*) dan properti personal (*personal property*).

⁴⁴ Mas'uud Efendi, wawancara, Lumajang, 04 November 2017.

Jadi pada usaha ternak ayam potong Mas'uud ini risiko yang terjadi hanyalah seperti ini

Risiko ini pada usaha kandang ayam potong Mas'uud terjadi pada kerusakan bambu dan plastik yang sering rusak..

Namun ada juga risiko lainnya yang termasuk dalam risiko fisik yang disebabkan oleh fenomena alam contohnya dalam usaha ayam potong tersebut adalah kejatuhan buah nangka yang bisa menyebabkan bocornya genteng, juga terjadinya hujan beserta angin yang kencang yang bisa menyebabkan tirai plastik rusak dan genteng yang jatuh.

b. Risiko Pasar

Merupakan risiko yang terjadi dari pergerakan harga dipasar.

Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar diluar kendali perusahaan⁴⁵

Namun dalam usaha ayam potong Mas'uud ini dalam Risiko pasarnya tidak bisa megendalikan secara keseluruhan. Karena memang dalam penentuan pasarnya sangat ditentukan oleh pihak mitra S3 (sumber sekawan sejati).

Tapi secara umum usaha Mas'uud sedikit banyak juga ikut mempengaruhi terhadap risiko pasar secara spesifik. *Spesific market risk* adalah suatu bentuk risiko yang hanya dialami secara khusus

⁴⁵ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 69

pada satu sektor atau sebagai bisnis saja tanpa bersifat menyeluruh. Misalnya saja kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak mitra, meskipun Mas'uud sudah berusaha meminta bibit yang bagus tetapi pihak mitra memberi kebijakan lain dengan memberikan bibit yang kurang bagus maka hasil yang kurang memuaskan juga akan diterima oleh pihak mitra S3. Setelah pihak mitra mendapat produk yang kurang bagus maka hal tersebutpun akan mempengaruhi terhadap pasar.

c. Resiko Operasional (Produk)

Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.⁴⁶

Adapun risiko operasional dalam usaha ternak ayam potong Mas'uud ini yaitu:

1) Rawan penyakit

Produk yang dihasilkan rawan terhadap penyakit apalagi ternak ayam potong ini memang sangat rentan akan adanya penyakit. Penyakit yang sering melanda ayam adalah penyakit demam, ngorok dan juga stress.

⁴⁶ Fahmi *Manajemen Risiko* hal. 54

2) Membutuh perawatan yang intensif

Perawatan yang intensif ini diberikan pada ayam agar kemungkinan-kemungkinan ayam terkena penyakit bisa dihindari. Banyak yang dilakukan oleh pemilik usaha dari awal sejak bibit ayam diterima sampai akhir panen ayam potong.

3) Kualitas atau bibit ayam.

Sejak awal bibit diterima oleh pemilik usaha maka ayam tersebut akan mempengaruhi keberlangsungan berkembangnya ayam potong. Karena jika produk ayam yang diterima kurang bagus maka hasil panennya akan kurang bagus juga.

2. Pengendalian resiko.

Setelah diketahui apa saja risiko yang terjadi pada usaha yang dijalani maka selanjutnya adalah cara mengendalikan risiko. Dalam usaha ayam potong Mas'uud terdapat berbagai macam pengendalian yang dilakukan untuk meminimalisir segala risiko yang kemungkinan terjadi. Adapun berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan maka diketahui cara pengendalian risiko berdasarkan dari risiko yang sudah diketahui yaitu:

a. Risiko Aset fisik

Berdasarkan dari risiko yang sudah diketahui bahwasannya risiko dari aset fisik adalah dari bambu yang sering patah baik pada alas dan juga dindingnya. Ternyata Mas'uud sangat memperhatikan masalah ini karena menurut Mas'uud masalah ini sedikit banyak

sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kondisi ayam potong. Cara mengendalikannya pemilik usaha selalu memperhatikan apa saja yang Nampak yang sekiranya dapat mengganggu perkembangan ayam. Pemilik usaha selalu menghindari risiko tersebut dengan mengecek bambu-bambu dan plastik-plastik agar ayam merasa nyaman dan tidak stress.

b. Risiko Pasar

Salah satu hal yang bisa mempengaruhi dalam hal pemasaran adalah risiko pasar tersebut. Seperti apa yang sudah dijelaskan bahwasannya risiko pasar dalam hal ini dikendalikan sepenuhnya oleh pihak mitra. Dalam hal ini tugas dari pemilik usaha hanyalah sebatas bagaimana supaya ayam tersebut bisa berkembang dengan baik dan sehat.

c. Risiko Operasional (Produk)

1) Rawan penyakit

Pengendalian risiko juga dilakukan oleh pemilik usaha agar risiko yang telah terjadi bisa kendalikan dengan maksimal.

Misalnya saja risiko penyakit yang sudah terlanjur terjadi maka oleh pemilik usaha akan dikendalikan dengan pemberian obat-obat tertentu. Misalnya pada penyakit demam maka akan diberi obat yang berasal dari mitra yaitu *farmi colamoc*. Jika ayam itu terkena penyakit ngorok maka akan diberi gula yang dilarutkan

pada air. Namun jika sudah ayam tersebut menjadi stress, maka akan diberi obat dari mitra yaitu vita *antistres*.

Memperkecil risiko ini dilakukan lebih kepada pemisahan ayam yang sakit dan yang sehat karena pemisahan ini dilakukan agar ayam yang terkena penyakit tidak menular pada ayam lain yang masih sehat.

2) Membutuhkan Perawatan intensif

Karena pemilik usaha sudah mengetahui bahwa usaha tersebut sangat rentan terhadap penyakit maka pemilik usaha berusaha memaksimal mungkin untuk menghindari risiko penyakit pada ayam. Adapun cara yang dilakukan antara lain dengan pemberian alas tambahan, pemberian vitamin pada umur yang berbeda dan juga berusaha menjaga kebersihan kandang.

Mengotrol risiko adalah dengan cara melakukan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko itu terjadi. Kebijakan seperti ini dalam usaha ayam potong Mas'ud adalah dengan perawatan yang intensif. Dengan cara pemberian beberapa vitamin agar produk ayam potong kebal akan penyakit yang datang.

3) Kualitas atau bibit ayam

Dalam hal kualitas ayam, maka dibutuhkan bibit ayam yang awalnya haruslah berkualitas pula. Karena masalah ini lumayan mempengaruhi terhadap perkembangan ayam kedepan

maka usaha pemilik yang dilakukan adalah selalu berusaha meminta ayam yang bagus pada pihak mitra. Agar perkembangan kedepan ayam mudah untuk perawatannya karena jika awalnya bibit ayam yang diterima sudah bagus maka untuk kedepannya perawatannya akan mudah dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Risiko Usaha Ternak Ayam Potong.

a. Risiko Aset Fisik

Jadi pada usaha ternak ayam potong mas'ud ini risiko yang terjadi yaitu: risiko ini pada kandang ayam potong mas'ud terjadi pada kerusakan bambu dan plastik yang sering rusak.

Namun ada juga risiko lainnya yang termasuk dalam risiko fisik yang disebabkan oleh fenomena alam contohnya dalam usaha ayam potong tersebut adalah kejatuhan buah nangka yang bisa menyebabkan bocornya genteng, juga terjadinya hujan beserta angin yang kencang yang bisa menyebabkan tirai plastik rusak dan genteng yang jatuh.

b. Risiko Pasar

Dalam usaha ayam potong mas'ud ini dalam Risiko pasarnya tidak bisa mengendalikan secara keseluruhan. Karena memang dalam penentuan pasarnya sangat ditentukan oleh pihak mitra S3.

c. Risiko Operasional (Produk)

Adapun risiko operasional dalam usaha ternak ayam potong mas'ud ini yaitu:

- 1) Rawan penyakit
- 2) Membutuh perawatan yang intensif
- 3) Kualitas atau bibit ayam.

2. Pengendalian Risiko.

Usaha yang dilakukan oleh pemilik usaha ayam potong untuk meminimalisir risiko usaha yang akan terjadi ada beberapa yang dilakukan yaitu:

a. Risiko Aset Fisik

Berdasarkan dari risiko yang sudah diketahui bahwasannya risiko dari aset fisik adalah dari bambu yang sering patah baik pada alas dan juga dindingnya. Pemilik usaha selalu menghindari risiko tersebut dengan mengecek bambu-bambu dan plastik-plastik agar ayam merasa nyaman dan tidak stress.

b. Risiko Pasar

Seperti apa yang sudah dijelaskan bahwasannya risiko pasar dalam hal ini dikendalikan sepenuhnya oleh pihak mitra. Dalam hal ini tugas dari pemilik usaha hanyalah sebatas bagaimana supaya ayam tersebut bisa berkembang dengan baik dan sehat.

c. Risiko Operasional (Produk)

1) Rawan penyakit

Pengendalian risiko juga dilakukan oleh pemilik usaha agar risiko yang telah terjadi bisa kendalikan dengan maksimal.

Misalnya saja risiko penyakit yang sudah terlanjur terjadi maka oleh pemilik usaha akan dikendalikan dengan pemberian obat-obat tertentu. Misalnya pada penyakit demam maka akan diberi obat yang berasal dari mitra yaitu *farmi colamoc*. Jika ayam itu terkena

penyakit ngorok maka akan diberi gula yang dilarutkan pada air. Namun jika sudah ayam tersebut menjadi stress, maka akan diberi obat dari mitra yaitu vita *antistres*.

Memperkecil risiko ini dilakukan lebih kepada pemisahan ayam yang sakit dan yang sehat karena pemisahan ini dilakukan agar ayam yang terkena penyakit tidak menular pada ayam lain yang masih sehat.

2) Membutuhkan Perawatan intensif

Adapun cara yang dilakukan antara lain dengan pemberian alas tambahan, pemberian vitamin pada umur yang berbeda dan juga berusaha menjaga kebersihan kandang.

Dengan perawatan yang intensif. Dengan cara pemberian beberapa vitamin agar produk ayam potong kebal akan penyakit yang datang.

3) Kualitas atau bibit ayam

Selalu berusaha meminta ayam yang bagus pada pihak mitra. Agar perkembangan kedepan ayam mudah untuk perawatannya karena jika awalnya bibit ayam yang diterima sudah bagus maka untuk kedepannya perawatannya akan mudah dilakukan.

B. Saran-saran

1. Bagi Perusahaan

Untuk pemilik usaha disarankan agar usaha yang dijalankan lebih memperhatikan keadaan kandang agar hasil ayam potong bisa berkualitas baik. Juga disarankan untuk menambah kandang ayam agar hasil panen lebih banyak lagi. Karena jika dibandingkan dengan usaha ayam potong yang lain usaha Mas' uud ini terbilang masih kurang kandangnya.

Untuk bagian kandang yang sering rusak dikarenakan bambu yang sering patah saran dari penulis kepada pemilik usaha, bambu diganti dengan bambu yang tahan lama atau bambu direndam dulu ke dalam air biar tahan lama tidak mudah patah .

2. Bagi Penelitian

Untuk peneliti berikutnya diharapkan untuk meneliti dengan metode dan fokus yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwita, Primalia. 2013. *Analisis risiko usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan dan mandiri di Kota Sawahlunto/ Kab. Sijunjung*. Skripsi: Institut Pertanian Bogor.
- Alviany, Yulia. 2013. *Manajemen Risiko Usaha tani Mangga di Kabupaten Indramayu JawaBarat*. Skripsi: Institut Pertanian Bogor Bogor.
- Darmawi, Herman. 2016. *Manajemen Risiko Edisi2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Roshila. 2017. *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan (Studi Pada BMT Al-Hasanah Cabang Jati Mulyo Lampung Selatan)*. Skripsi: Institut Agama Islam Negri Raden Intan Lampung.
- David, Mangapul. 2013. *Analisis Risiko Produksi Pada Peternakan Ayam Broiler Di Kampung Kandang Desa Tegal Kecamatan kemang Kabupaten Bogor Jawa Barat*. Skripsi: Institut Pertanian Bogor.
- Dewi, Dinda Ayu Shinta. 2017. *Manajemen Risiko Pedagang Ikan Laut Di Pasar Ikan Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. Skripsi: IAIN Jember.
- Elizarti. 2013. *Manajemen Risiko Jual Beli Pesanan Pada Usaha Bengkel Las Di Kec.Tampan Menurut Ekonomi Islam*. Skripsi: UIN Suska Riau.
- Indrasari, Ayu Niken. 2014. *Analisis Risiko Harga, Risiko penjualan dan Risiko Pendapatan Pada Usaha pemotongan Ayam*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Firdaus, M. Ilham. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Investasi Saham Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*. Skripsi: Universitas Lampung.
- Kurniandy, Wanda. 2016. *Analisis Manajemen Risiko Sistem Pembayaran Transaksi Online Pada Toko Online Mataharimall.Com*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fami, Irham. 2014. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta.
- Maris, Armand. *Analisi Manajemen risiko usaha kontruksi (Studi Kasus PT Hutama Karya*. Skripsi: Universitas Mercu Buana.
- M. Hanafi, Mamduh. 2006. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta:Upp Stim Ykpn.

- Moleong, J, Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Muslich, Muhammad. 2007. *Manajemen Risiko Operasional*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sumarni, Murti. 2011. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Liberty.
- _____. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wibowo, Sukarno. 2013. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung : Pustaka Setia

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Subvariabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Masalah
<p>Analisis Pengendalian Risiko Usaha Ternak Ayam Potong Mas' uud Efendi Di Desa Wates kulon Kec. Ranuyoso Kab.Lumajang</p>	<p>1. Pengendalian Risiko</p>	<p>1. Risiko usaha</p>	<p>1. Risiko asset fisik 2. Risiko pasar 3. Risiko operasional</p>	<p>1. Primer: Observasi Wawancara 1. Pimpinan 2. Kepala kandang 3. Pekerja kandang Dokumentasi 2. Sekunder: Data yang berupa wawancara. 3. Kepustakaan a. Buku b. Artikel c. Internet d. Jurnal</p>	<p>1. Pendekatan penelitian: Kualitatif Deskriptif Dengan jenis penelitian :Penelitian Lapangan 2. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Pustaka 3. Metode analisis: Deskriptif Kualitatif 4. Keabsahan data: Triangulasi Validitas Data</p>	<p>1. Apa saja risiko usaha yang ada di usaha ternak ayam mas' uud effendi di Desa Wates kulon Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang ? 2. Bagaimana cara pengendalian risiko usaha ternak ayam potong mas' uud effendi di Desa Wates kulon Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang?</p>

MATRIK PENELITIAN



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zubaidi Ilyas
NIM : 083 134 134
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Institut : IAIN Jember





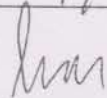
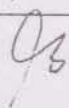

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Pengendalian Risiko Usaha Ternak Ayam Potong Mas'uud Efendi Di Desa Wates Kulon Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang " merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 27 Desember 2017
Saya yang Menyatakan



Zubaidi Ilyas
NIM. 083 134 134

Jurnal Kegiatan Penelitian Usaha Ternak Ayam Potong Mas uud

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan Penelitian	Narasumber		TTD
			Nama	Jabatan	
1	Senin/ 13 november 2017	Mengantar surat penelitian	Mas'uud Efendi	Pemilik usaha	
2	Selasa/ 14 november 2017	Wawancara	Mas'uud Efendi	Pemilik usaha	
3	Senin/ 20 november 2017	Wawancara	Imam Hanafi	Kepala kandang	
4	Selasa/ 21 november 2017	Wawancara	M.Irfan	Karyawan	
5	Selasa/ 28 november 2017	Wawancara	Sumarto	Karyawan	
6	Rabu/29 november 2017	Wawancara	Imam Hanafi	Kepela kandang	
7	Senin/04 Desember 2017	Wawancara	Mas'uud Efendi	Pemilik usaha	

Jember, 04 Desember 2017

Usaha Ternak Ayam Potong
Mas'uud


MAS'UUD EFENDI

PEDOMAN WAWANCARA

1. bagaimana sejarah berdirinya usaha ternak ayam potong mas'uud efendi
2. Berapa hari pelaksanaan kegiatan produksi di usaha ternak ayam potong mas'uud
3. Berapa jumlah karyawan di Usaha ternak ayam potong mas'uud efendi
4. Apa saja kendala produksi di ternak ayam potong mas'uud efendi
5. Kegiatan-kegiatan produksi pada Usaha Ternak Ayam Potong Mas'uud
6. Struktur organisasi Usaha Ternak Ayam Potong Mas'uud
7. Visi Misi Usaha Ternak Ayam Potong Mas'uud
8. Apa saja risiko yang ada di usaha ternak ayam potong mas'uud efendi
9. Bagaimana cara mengendalikan risiko usaha ternak ayam potong mas'uud efendi





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos . 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B92VIIn.20/7.a/PP.00.9/08/2017
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Pengusaha Mas'ud Efendi Ayam Potong

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Zubaidi Ilyaz
NIM : 083 134149
Semester : IX
Prodi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Alamat : Gelang, Sumber baru
No TLP : 082230208250
Judul Skripsi : Analisis pengendalian Risiko Usaha Ternak Ayam Potong Masu'ud Efendi Di Desa Wateskulon Ranuyoso Lumajang

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jember, 11 Agustus 2017
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Pengembangan Lembaga,



[Signature]
Dekan, Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
19730830 199903 1 002

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mas Uud Efendi
Jabatan : Pemilik Usaha Ternak Ayam Potong
Alamat : Desa Wates Kulon Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Zubaidi Ilyas
NIM : 083134149
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Usaha Ternak Ayam Potong Desa Wates Kulon Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang selama 1 (Satu) bulan, terhitung mulai 13 November 2017 sampai dengan 4 Desember 2017 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **ANALISIS PENGENDALIAN RISIKO USAHA TERNAK AYAM POTONG MAS UUD EFENDI DI DESA WATES KULON KECAMATAN RANUYOSO KABUPATEN LUMAJANG**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

13 Desember 2017
Pemilik Usaha Ternak Ayam Potong


MAS UUD EFENDI

FOTO DOKUMENTASI



Foto: Wawancara dengan Kepala kandang Imam Hanafi di kandang



Foto: Foto lokasi kandang dari luar



foto: situasi kandang dari dalam.



foto: Foto peneliti saat di dalam kandang.



foto : wawancara peneliti dengan pemilik kandang Mas Uud Efendi.



Foto: foto pakan ternak.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zubaidi Ilyas
Tempat & Tgl. Lahir : Jember, 07 Juni 1992
NIM : 083134134
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Desa Gelang Sumber Baru Jember



Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

SD Negeri Gelang 02

MI Bustanul Ulum Bulugading

MTs Bustanul Ulum Bulugading

MA Bustanul Ulum Bulugading

IAIN Jember,

Pendidikan Non Formal

Madin (Madrasah Diniah) Bustanul Ulum Bulugading